

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMPENSASI DEWAN
DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
DIMODERASI KEBERAGAMAN GENDER
DEWAN DIREKSI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**SEPTI BELLA SANTIKA
NIM. 19.52.21.270**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMPENSASI DEWAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK DIMODERASI KEBERAGAMAN GENDER
DEWAN

SKRIPSI

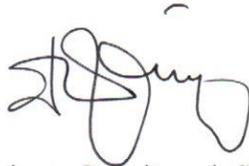
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Septi Bella Santika
NIM. 19.52.21.270

Surakarta, 26 Januari 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SEPTI BELLA SANTIKA
NIM : 19.52.21.270
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMPENSASI DEWAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DIMODERASI KEBERAGAMAN GENDER DEWAN”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 26 Januari 2023



Septi Bella Santika

Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Septi Bella Santika

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan
mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara
Septi Bella Santika NIM: 19.52.21.270 yang berjudul:

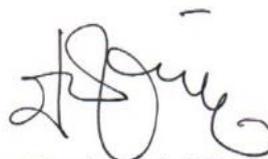
**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMPENSASI DEWAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK DIMODERASI KEBERAGAMAN GENDER
DEWAN**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam
waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Januari 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SEPTI BELLA SANTIKA
NIM : 19.52.21.270
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMPENSASI DEWAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DIMODERASI KEBERAGAMAN GENDER DEWAN”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di www.idx.co.id. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Januari 2023



Septi Bella Santika

PENGESAHAN

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMPENSASI DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DIMODERASI KEBERAGAMAN GENDER DEWAN DIREKSI

Oleh:

SEPTI BELLA SANTIKA
NIM. 19.52.21.270

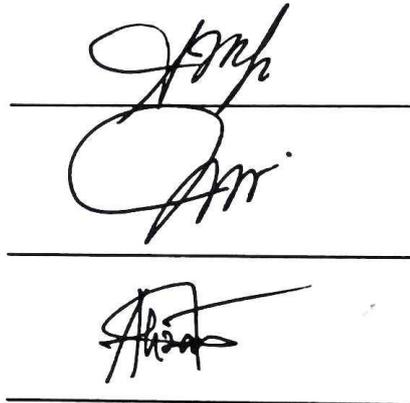
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023 M / 15 Rajab 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133

Penguji II
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19871007 201403 2 004

Penguji III
Fahri Ali Ahzar, M.Si.
NIK. 19910513 201701 1 124



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Kesempatan hadir di atas peluang yang ada”

“Sirami impian dengan optimisme dan solusi maka akan menumbuhkan sukses.

Selalu mencari cara untuk mengubah masalah menjadi kesempatan untuk sukses. Selalu mencari cara untuk memelihara impian”

(Laozi)

“Barang siapa bertaqwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar

baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan

barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah

Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan

kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk

setiap sesuatu kadarnya ”

(QS Ath-Thalaq : 2-3)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmah Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tersayang, terima kasih atas segala doa, upaya, kasih sayang dan dukungannya yang selalu ada

Kakakku dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, saran, dan semangat

Sahabat-sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan pelajaran hidup dan membantu dalam menjalankan kehidupan

Almamater kebanggaan UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit dan Kompensasi Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Keberagaman Gender Dewan Direksi”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Devi Narulitasari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
8. Kakak dan keluarga besarku, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 26 Januari 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the direct effect of audit quality, compensation of the board of directors, gender diversity of the board of directors on tax avoidance. This study also aims to determine the indirect effect of gender diversity of the board of directors on the effect of audit quality and compensation of the board of directors on tax avoidance. This study analyzes mining companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

The data used are secondary data from the company's annual financial reports. The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique used was purposive sampling and the final sample was 17 companies. The analysis technique used is panel data regression analysis using the Eviews 10 program.

The results of the study show that gender diversity of the board of directors has a negative effect on tax avoidance, audit quality and compensation of the board of directors has no effect on tax avoidance, gender diversity of the board of directors cannot strengthen the effect of audit quality and compensation of the board of directors on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, audit quality, compensation of the board of directors, gender diversity of the board of directors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung kualitas audit, kompensasi dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung keberagaman gender dewan direksi terhadap pengaruh kualitas audit dan kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menganalisis perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* diperoleh sampel akhir sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan program Eviews 10

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, kualitas audit dan kompensasi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, keberagaman gender dewan direksi tidak dapat memperkuat pengaruh kualitas audit dan kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, kualitas audit, kompensasi dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iiiv
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9

1.5	Tujuan Penelitian.....	9
1.6	Manfaat Penelitian.....	10
1.7	Jadwal Penelitian.....	11
1.8	Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI		13
2.1	Kajian Teori.....	13
2.1.1	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2	Penghindaran Pajak.....	15
2.1.3	Kualitas Audit.....	17
2.1.4	Kompensasi Dewan Direksi.....	19
2.1.5	Keberagaman Gender Dewan Direksi	22
2.2	Penelitian Yang Relevan	23
2.3	Kerangka Berfikir.....	27
2.4	Hipotesis.....	29
2.4.1	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak	29
2.4.2	Pengaruh Kompensasi Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak.....	30
2.4.3	Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak.....	31
2.4.4	Keberagaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Hubungan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.....	33
2.4.5	Keberagaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Hubungan Kompensasi Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1.	Waktu dan Wilayah Penelitian	36

3.2.	Jenis Penelitian	36
3.3.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	36
3.3.1	Populasi.....	36
3.3.2	Sampel	37
3.4.	Data dan Sumber Data.....	38
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.	Variabel Penelitian	39
3.7.	Definisi Operasional Variabel	40
3.7.1	Variabel Dependen	40
3.7.2	Variabel Independen	41
3.7.3	Variabel Moderasi.....	42
3.7.4	Variabel Kontrol	42
3.8.	Teknik Analisis Data	44
3.8.1	Statistik Deskriptif	44
3.8.2	Metode Regresi Data Panel.....	45
3.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	46
3.8.4	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.8.5	Uji Ketepatan Model.....	50
3.8.6	Uji Regresi Linier Berganda	51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		53
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	53
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisis Data	54
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	55
4.2.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	58
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	62

4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.5 Uji Ketepatan Model.....	73
4.2.6 Uji Regresi Linier Berganda.....	80
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	84
4.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak	84
4.3.2 Pengaruh Kompensasi Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak	86
4.3.3 Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak.....	88
4.3.4 Keberagaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Hubungan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.....	90
4.3.5 Keberagaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Hubungan Kompensasi Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak.....	91
4.3.6 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Penghindaran Pajak	93
BAB V PENUTUP.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Implikasi Penelitian	99
5.3 Keterbatasan Penelitian	100
5.4 Saran –Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah WP Melapor Rugi.....	3
Tabel 1.2 Tax Ratio Pertambangan dan Nasional 2017-2021.....	3
Tabel 3.1 Penentuan Sampel.....	37
Tabel 3.2 Data Outlier.....	38
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Variabel Dummy Kualitas Audit.....	56
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Model <i>Common Effect</i> Persamaan Pertama.....	59
Tabel 4.5 Pengujian Model <i>Fixed Effect</i> Persamaan Pertama.....	60
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Model <i>Random Effect</i> Persamaan Pertama.....	60
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Model <i>Common Effect</i> Persamaan Kedua.....	61
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Model <i>Fixed Effect</i> Persamaan Kedua.....	61
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Model <i>Random Effect</i> Persamaan Kedua.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Chow Persamaan Pertama.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman Persamaan Pertama.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Lagrange Multiplayer Persamaan Pertama.....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Chow Persamaan Kedua.....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Hausman Persamaan Kedua.....	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Lagrange Multiplayer Persamaan Kedua.....	67
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama.....	69
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua.....	70
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Pertama.....	70
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Kedua.....	71
Tabel 4.20 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Persamaan Pertama.....	72
Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Persamaan Kedua.....	73
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan Pertama.....	74
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan Kedua.....	74
Tabel 4.24 Hasil Uji Statistik F Persamaan Pertama.....	75
Tabel 4.25 Hasil Uji Statistik F Persamaan Kedua.....	76

Tabel 4. 26 Hasil Uji t Persamaan Pertama.....	77
Tabel 4.27 Hasil Uji t Persamaan Pertama beserta Hipotesis	77
Tabel 4. 28 Hasil Uji t Persamaan Kedua	78
Tabel 4.29 Hasil Uji t Persamaan Kedua beserta Hipotesis.....	79
Tabel 4.30 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	81
Tabel 4.31 Hasil Uji Regresi Moderasi.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Persamaan Pertama	68
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Persamaan Kedua.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	108
Lampiran 2: Data Mentah Penelitian Variabel Penghindaran Pajak.....	109
Lampiran 3: Data Mentah Penelitian Variabel Kualitas Audit	111
Lampiran 4: Data Mentah Penelitian Variabel Kompensasi Dewan direksi....	115
Lampiran 5: Data Mentah Penelitian Variabel Keberagaman Gender Dewan Direksi	117
Lampiran 6: Data Mentah Penelitian Variabel Ukuran Perusahaan	119
Lampiran 7: Data Mentah Penelitian Variabel <i>Leverage</i>	121
Lampiran 8: Data Mentah Penelitian Variabel ROA	123
Lampiran 9: Variabel Independen, Variabel Dependen, Variabel Moderasi...	126
Lampiran 10: Hasil Uji Statistik Deskriptif	130
Lampiran 11: Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> Persamaan Pertama	130
Lampiran 12: Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> Persamaan Kedua.....	130
Lampiran 13: Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> Persamaan Pertama	131
Lampiran 14: Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> Persamaan Kedua	131
Lampiran 15: Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> Persamaan Pertama	132
Lampiran 16: Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> Persamaan Kedua.....	132
Lampiran 17: Hasil Uji Chow Persamaan Pertama.....	133
Lampiran 18: Hasil Uji Chow Persamaan Kedua	133
Lampiran 19: Hasil Uji Hausman Persamaan Pertama	133
Lampiran 20: Hasil Uji Hausman Persamaan Kedua.....	133
Lampiran 21: Hasil Uji Lagrange Multiplayer (LM) Persamaan Pertama	133
Lampiran 22: Hasil Uji Lagrange Multiplayer (LM) Persamaan Kedua	134
Lampiran 23: Hasil Uji Normalitas Persamaan Pertama	134
Lampiran 24: Hasil Uji Normalitas Persamaan Kedua	134
Lampiran 25: Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Pertama	135
Lampiran 26: Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Kedua.....	135
Lampiran 27: Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama	135
Lampiran 28: Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua.....	135
Lampiran 29: Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Pertama	136

Lampiran 30: Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Kedua	136
Lampiran 31: Daftar Riwayat Hidup	137
Lampiran 32: Cek Turnitin	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan dan perekonomian Indonesia membutuhkan sumber daya lebih untuk dapat berkembang. Sumber penerimaan terbesar negara berasal dari pajak. Membayar pajak merupakan suatu keharusan bagi masyarakat untuk pembiayaan keperluan negara agar masyarakat Indonesia lebih sejahtera. Wajib pajak pribadi ataupun badan diharapkan dengan sukarela dan taat terhadap peraturan perpajakan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Rospitasari & Oktaviani, 2021)

Menurut Zoebar & Miftah (2020) terdapat perbedaan pandangan terkait pajak antara pemerintah dengan wajib pajak. Pajak menurut sudut pandang pemerintah merupakan suatu pendapatan negara yang besar. Akan tetapi, perusahaan beranggapan jika pajak merupakan suatu beban yang mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan karena pendapatan berkurang. Agar beban pajak berkurang, perusahaan mengambil langkah dengan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Menurut hukum yang berlaku menghindari pajak secara pribadi atau badan bersifat legal selama sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akan tetapi dilain sisi penghindaran pajak tidak diinginkan dan dapat menurunkan penerimaan negara dalam sektor pajak karena dana yang seharusnya dibayarkan untuk pajak dialihkan untuk kegiatan lain seperti membayar utang perusahaan (Wang et al., 2019).

Data dari kemenkeu.go.id menunjukkan kepatuhan membayar pajak di Indonesia hingga tahun 2018 masih rendah sedangkan pembangunan dan kualitas pelayanan masyarakat sangat bergantung pada uang yang dikumpulkan salah satunya melalui perpajakan. Penerimaan Republik Indonesia dari pajak, bea cukai dan penerimaan negara bukan pajak masih di bawah rata-rata yaitu 14,1% jika dibandingkan dengan negara lain seperti Tiongkok mampu mengumpulkan pendapatan negara sebesar 27%, dan bahkan Jerman mampu mengumpulkan pendapatan negaranya sebesar 44%.

Penurunan yang cukup signifikan ini karena pada tahun 2020 pemerintah memberikan insentif pajak dan seluruh sektor perekonomian yang melemah. Covid-19 mengakibatkan perusahaan harus menutupi biaya operasional karena berkurangnya pendapatan yang diterima, Pandemi Covid-19 ini membuat banyak perusahaan berusaha untuk menghindari pajak dengan melakukan penghindaran pajak karena penerimaan perusahaan menurun drastis (Nuramalia et al., 2021)

Menteri Keuangan saat melakukan rapat kerja bersama Komisi XI DPR (2021) mengungkapkan tarif pajak penghasilan (PPh) Badan berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 akan terus turun, dari 25% menjadi 22% dan akan berubah menjadi 20% di tahun 2021. Namun meskipun tarif pajak diturunkan, wajib pajak badan yang melaporkan rugi terus meningkat walaupun tetap beroperasi dan usahanya tetap berkembang di Indonesia. Adapun jumlah WP yang melaporkan kerugiannya dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Jumlah WP Melapor Rugi

Tahun	Banyak WP Badan Melapor Rugi
2012-2016	5.199 WP Badan
2013-2017	6.004 WP Badan
2014-2018	7.110 WP Badan
2015-2019	9.496 WP Badan

Sumber: cnbcindonesia.com (2021)

Menurut Setiawati & Muhammad (2022) Rasio pajak (*tax*) ratio merupakan salah satu cara untuk mengetahui fenomena penghindaran pajak yang terdapat di Indonesia. Rasio pajak dapat diartikan sebagai kemampuan pemerintah dalam menyerap kembali atau mengumpulkan pendapatan pajak dari masyarakat. Rasio pajak yang semakin tinggi, maka kinerja pemerintah dalam melakukan pemungutan pajak juga semakin tinggi. Perilaku penghindaran pajak diindikasikan terjadi pada perusahaan sektor pertambangan karena terdapat perbedaan rasio pajak perusahaan pertambangan dengan rasio pajak secara nasional seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2
Tax Ratio Nasional dan Pertambangan 2017-2021

Tax Ratio	2017	2018	2019	2020	2021
Nasional	9,89 %	10,24%	9,77%	8,33%	9,11%
Pertambangan	4,30%	4,95%	1,70%	1,22%	1,90%

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai *tax ratio* nasional, disimpulkan bahwa penerimaan pajak dari perusahaan sektor pertambangan cenderung kecil dibandingkan *tax ratio* nasional. Berdasar data dari Sukmana (2019) perusahaan pertambangan berada di posisi kelima sektor penyumbang pajak setelah sektor industri pengolahan, perdagangan, jasa keuangan, dan konstruksi dan real estate.

Menurut data dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu) (2021) sepanjang tahun 2020 sektor pertambangan merupakan sektor yang mengalami penurunan tertinggi dalam menyetorkan pajak tahunan yaitu sebesar 43,72% dibanding sektor lainnya. Sektor industri dari pengelolaan serta konstruksi dan real estate menurun 20%, sektor perdagangan mengalami penurunan 18,94%, sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan 15,41%, sektor jasa keuangan dan asuransi 14,31% .

Beberapa kasus penghindaran pajak di atas merupakan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Melakukan penghindaran pajak akan menyebabkan penurunan pendapatan negara yang akan juga berdampak kepada pembangunan dan kualitas pelayanan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mempertegas kebijakan agar praktik penghindaran pajak berkurang atau bahkan tidak ada. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas audit dan kompensasi dewan direksi perusahaan.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai seluruh kemungkinan yang bisa terjadi saat laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor seperti ditemukannya kesalahan atau pelanggaran, dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan (Khairunisa et al., 2017). Menurut Riguen et al. (2020) auditor mempunyai insentif yang kuat untuk menegakkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi, yang secara tidak langsung akan mengurangi penghindaran pajak. Audit eksternal memang penting bagi pemegang saham untuk memastikan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan.

Rospitasari & Oktaviani (2021) menjelaskan bahwa salah satu fungsi audit merupakan penggambaran transparansi untuk mengharuskan adanya sistem pengungkapan yang tepat. Menurutnya penghindaran pajak dilihat dari siapa yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut, Kantor Akuntan Publik *big four* digunakan perusahaan untuk dapat mengurangi terjadinya penghindaran pajak.

Manager merupakan pengambil keputusan dalam penghindaran pajak perusahaan. Untuk mencapai keuntungan jangka pendek, manager memiliki peluang untuk bersikap oportunistik dalam perilaku penghindaran pajak. Pemberian kompensasi kepada manager berkaitan erat dengan hubungan keagenan antara pemegang saham dan manager. Manager sebagai agen cenderung akan bersifat oportunistik saat menginginkan bonus atas kinerjanya. Sedangkan pemegang saham ingin investasi mereka tetap aman dan perusahaan tetap terjamin di masa depan (Budiadnyani, 2020).

Ketika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak yang agresif, maka akan menimbulkan ketidakpastian apakah tindakan pajak tersebut berisiko atau tidak terhadap pelanggaran hukum bagi perusahaan. Pemberian kompensasi secara optimal terhadap dewan direksi merupakan solusi untuk mengurangi masalah keagenan pada perilaku oportunistik dewan direksi untuk menghindari pajak perusahaan yang dapat berakibat buruk pada perusahaan di masa depan (Ilahi & Yopie, 2018).

Penelitian mengenai kualitas audit dan kompensasi dewan direksi telah banyak dilakukan Arinda & Dwimulyani (2018), Khairunisa et al. (2017), dan Zobar & Miftah (2020). Dalam penelitian Zobar & Miftah (2020) dijelaskan

bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian Arinda & Dwimulyani (2018) yang menjelaskan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang hasilnya juga berbeda adalah penelitian Khairunisa et al., (2017) dimana hasil menunjukkan kualitas audit memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji antara kompensasi dewan direksi dengan penghindaran pajak Budiadnyani (2020), Ilahi & Yopie (2018), dan Rohyati & Suripto (2021). Penelitian Budiadnyani (2020) dan Rohyati & Suripto (2021) menyebutkan bahwa kompensasi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Ilahi & Yopie (2018) yang menyebutkan bahwa kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian mengenai kualitas audit dan kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak telah banyak dilakukan, akan tetapi pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara kualitas audit dan kompensasi dewan direksi pada penghindaran pajak. Oleh sebab itu, diduga ada variabel yang memoderasi pengaruh kualitas audit dan kompensasi dewan direksi pada penghindaran pajak yaitu keberagaman gender dewan direksi. Hadirnya wanita yang bersifat *risk-averse* pada dewan direksi dapat mendorong pengambilan keputusan dengan standar kepatuhan yang tinggi.

Wanita sebagai anggota dewan direksi dalam perusahaan menjadi perhatian para peneliti seiring dengan munculnya kebijakan pemerintah di beberapa negara yang mewajibkan wanita menduduki sebagian posisi dalam dewan direksi. Dalam

laporan tahunan Grand Thornton dalam *Women in Business* (2022), peran perempuan dalam menanggulangi dan pemulihan COVID-19 di berbagai belahan dunia sangat terasa, dimana jumlah perempuan yang memegang posisi dewan direksidi perusahaan secara global mengalami kenaikan sebesar 32%.

Tidak hanya secara global, peran pemimpin perempuan di Indonesia juga berperan aktif dalam mengembangkan potensinya dalam dunia kerja. Hasil *survey* Grand Thornton menyatakan adanya peningkatan jumlah perempuan yang menempati *senior management*, laporan ini juga menempatkan Indonesia di peringkat ke-5 sebagai negara dengan perempuan paling banyak menempati manajemen senior.

Meningkatnya persentase wanita di dewan direksi perusahaan memberikan dampak pada berbagai keputusan perusahaan termasuk dalam bidang perpajakan. Oleh sebab itu, wanita dalam dewan direksi diharapkan dapat mengurangi penghindaran pajak (Mala & Ardiyanto, 2021). Hal ini berarti bahwa direksi wanita dapat lebih menghindari risiko, lebih mandiri, menempatkan standar moral dan etika yang lebih tinggi, serta memberikan keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan level transparansi dan tingkat kepercayaan mereka (Tanujaya & Elva, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Riguen et al. (2020) dengan menambahkan variabel kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi keberagaman gender dewan direksi sebagai variabel baru. Penelitian Riguen et al. (2020) telah meneliti pengaruh kualitas audit pada penghindaran pajak, tetapi dalam penelitian tersebut keberagaman gender

dewan direksi hanya digunakan sebagai variabel moderasi, sedangkan dalam penelitian ini keberagaman gender dewan direksi juga digunakan sebagai variabel independen.

Hal ini serupa dengan penelitian Amri (2017) yang hanya menjadikan keberagaman gender dewan direksi sebagai variabel moderasi. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui hubungan antara keberagaman gender dewan direksi dengan penghindaran pajak yang akan berdampak pada efek moderasinya. Penelitian ini memakai tiga variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (*Size*), *Leverage*, dan ROA.

Berdasar pada hal di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMPENSASI DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN DIMODERASI KEBERAGAMAN GENDER DEWAN DIREKSI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari yang sudah dijelaskan dalam latar belakang di atas maka dapat disimpulkan dengan berbagai macam masalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya wajib pajak badan yang melaporkan rugi terus meningkat tetapi masih terus beroperasi dan usahanya tetap berkembang di Indonesia.
2. Terdapat perbedaan rasio pajak perusahaan pertambangan dengan rasio pajak secara nasional pada tahun 2017-2021.
3. Penurunan tertinggi pembayaran pajak pada sektor pertambangan di tahun 2020.

4. Adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Riguen et al. (2020) dengan menambahkan variabel kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi keberagaman gender dewan direksi sebagai variabel baru. Selain itu penelitian ini menguji variabel keberagaman gender dewan direksi sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak perusahaan. Agar sesuai tujuan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, penulis memaparkan rumusan masalah pada penelitian ini seperti di bawah ini:

1. Apakah kualitas audit memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak?
2. Apakah kompensasi dewan direksi memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak?
3. Apakah keberagaman gender dewan direksi memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak?
4. Apakah keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak?
5. Apakah keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak
2. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompensasi dewan direksi pada penghindaran pajak
3. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh keberagaman gender dewan direksi pada penghindaran pajak
4. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap hubungan antara kualitas audit dan penghindaran pajak?
5. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap hubungan antara kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian di atas, dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai masalah kualitas audit dan kompensasi dewan direksi dan dampaknya terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh keberagaman gender dewan direksi.

- b. Menjadi referensi-referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah kualitas audit dan kompensasi dewan direksi dan dampaknya terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh keberagaman gender dewan direksi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan penulis memberi saran agar lebih mengawasi tata kelola perusahaan sehingga tindakan pada penghindaran pajak oleh manajemen dapat dikurangi dikarenakan dapat merusak reputasi dan citra bagi perusahaan.

- b. Bagi pemerintah

Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah mengenai praktik penghindaran pajak yang dilaksanakan manajemen perusahaan sehingga dapat membantu untuk mempertegas kebijakan agar praktik penghindaran pajak berkurang atau bahkan tidak ada

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris serta mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait pengaruh kualitas audit dan kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh keberagaman gender dewan direksi.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini dilakukan dengan sistematis serta menyeluruh agar dapat memberikan gambaran dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan latar belakang dengan berbagai fenomena yang ada, penelitian-penelitian terdahulu, serta kebaruan dalam penelitian ini mengenai penghindaran pajak. Dipaparkan terkait batasan masalah supaya memiliki titik fokus terkait tujuan, manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II dibahas mengenai teori serta menjelaskan variabel yang diperlukan saat penelitian. Dijelaskan juga mengenai kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang metode penelitian dari pengolahan data, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian, bagaimana teknik pengambilan sampel, dari mana data dan sumber data, apa saja variabel penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan apa, bagaimana definisi operasional variabel serta apa alat analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV dijelaskan mengenai bagaimanakah hasil dari penelitian. Hasil analisis dari metode yang dipakai serta hasil yang dihubungkan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab V berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, implikasi, keterbatasan serta beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) diperkenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa teori keagenan adalah suatu rancangan yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen dalam sebuah organisasi atau kelompok dengan dua orang atau lebih. Menurut Rospitasari & Oktaviani (2021) teori agensi terjadi karena konflik ketika manajemen tidak memiliki sebagian besar saham perusahaan sedangkan pemegang saham mengharapkan manajemen berusaha memaksimalkan kekayaan kepada pemegang saham.

Pihak manajemen berkewajiban untuk melaporkan dan memberi informasi kepada pemegang saham, hal ini karena pihak manajemen lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan pemegang saham. Akan tetapi pihak manajemen (agen) terkadang enggan melaporkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya. Ini bisa saja digunakan untuk kepentingan agen serta menutupi kekurangan atau kelemahan dari performa agen.

Menurut Zoebar & Miftah (2020) tindakan seperti ini dilaksanakan biasanya dikarenakan terdapat perbedaan sebuah kepentingan antara pihak prinsipal dan agen sehingga memunculkan berbagai masalah keagenan seperti lebihnya pengeluaran, keputusan investasi sub optimal dan asimetri informasi. Rohyati & Suripto (2021) berpendapat bahwa hubungan antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara keduanya (asimetri informasi)

karena agen mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal.

Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham berpengaruh pada perilaku penghindaran terhadap pajak. Manajemen sebagai agen melaksanakan tindakan penghindaran pajak agar performa perusahaan meningkat sehingga manajemen akan dianggap telah sukses dalam menjalankan perusahaan. Di lain sisi pemegang saham sebagai prinsipal ingin manajemen agar berhati-hati karena bisa berdampak pada reputasi serta kelancaran usaha.

Perbedaan kepentingan prinsipal dan agen dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti kebijakan perusahaan terkait pajak perusahaan. Manajemen sebagai agen akan melakukan penghindaran pajak agar nilai perusahaan meningkat sehingga manajemen dianggap berhasil dalam menjalankan perusahaan. Disisi lain pemegang saham (prinsipal) menginginkan manajemen untuk berhati-hati saat melaksanakan perusahaan yang akan muncul pengaruhnya pada reputasi dan kelangsungan usaha.

Masalah yang terjadi antara prinsipal dan agen menimbulkan adanya biaya keagenan (Amri, 2017). Menurut Jensen dan Meckling 1976 dalam Putu (2020) menjelaskan tiga jenis biaya keagenan, yaitu biaya *monitoring* oleh pemegang saham, biaya *bonding* oleh manajer, serta *residual loss*. Biaya dalam *monitoring* dikeluarkan oleh pemegang saham guna membatasi kegiatan manajer yang memiliki perbedaan kepentingan dengan pemegang saham. Biaya *bonding* dikeluarkan oleh manajer guna memastikan pemegang saham jika manajer tidaklah melakukan suatu tindakan yang membuat rugi pemegang saham.

Sedangkan *residual loss* memiliki pengertian pengorbanan seperti berkurangnya kesejahteraan pemegang saham sebagai akibat dari perbedaan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepentingan yang berbeda itu dapat diatasi dengan pihak pemegang saham memberikan sejumlah bayaran pada manajer. Bayaran atau biaya itu seperti sejumlah kompensasi yang diserahkan pada manajer.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan suatu usaha meminimalkan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang (Zoebar & Miftah, 2020). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu perlawanan pajak yang dilaksanakan wajib pajak guna meminimalkan pembayaran pajak (Trikartiko & Dewayanto, 2021). Penghindaran pajak merupakan cara menghindari pajak dengan legal untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang tidak melanggar peraturan seperti melaporkan pendapatan bersih yang lebih kecil dari yang sebenarnya (Puspita & Febrianti, 2017).

Penghindaran pajak ada yang boleh dilakukan dan ada yang tidak boleh dilakukan. Penghindaran pajak yang diperbolehkan dapat dilakukan dengan berbagai macam, seperti menahan diri dan secara yuridis. Menahan diri berarti tidak membeli produk yang diinginkan yang dikenakan pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan barang mewah. Akan tetapi penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan yaitu dengan meminimalkan pembayaran pajak menggunakan celah undang-undang perpajakan, seperti tidak melaporkan pendapatan bersih yang sesungguhnya (Zoebar & Miftah, 2020).

Menurut komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam Purwanti & Sugiyarti (2017) menyebutkan bahwa penghindaran pajak memiliki tiga karakteristik, yaitu:

1. Terdapat unsur artifisial, yang artinya berbagai pengaturan seolah-olah ada di dalamnya padahal tidak, hal ini dilaksanakan karena tidak adanya faktor pajak.
2. Skema seperti ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk bermacam hal, padahal bukan itu yang sebenarnya dimaksud oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga berbagai bentuk dari skema ini di mana umumnya para konsultan memperlihatkan alat atau upaya melaksanakan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaanya.

Penghindaran dilakukan oleh wajib pajak dengan menaati peraturan yang berlaku yang sifatnya legal dan dibolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemerintah belum dapat melaksanakan penuntutan dengan cara hukum meskipun tindakan penghindaran terhadap pajak berpengaruh terhadap penerimaan Negara dari segi pajak. Penghindaran pajak tidaklah bebas biaya, melainkan terdapat beberapa biaya seperti pengorbanan waktu dan tenaga serta adanya risiko jika tindakan ini terungkap. Risiko ini berupa bunga, denda, serta hilangnya reputasi perusahaan (Kurniasih & Hermanto, 2020).

Beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melaksanakan tindakan penghematan pajak secara ilegal menurut Suandy (2008) yaitu:

1. Besarnya pajak yang harus dibayar. Wajib pajak haruslah membayar pajak sesuai dengan jumlahnya. Apabila pajak yang harus dibayar jumlahnya besar,

maka semakin kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran juga semakin besar.

2. Biaya guna menyuap fiskus. Apabila bayaran saat menyuap fiskus kecil, maka semakin besar kecondongan wajib pajak untuk melaksanakan pelanggaran.
3. Kemungkinan terdeteksi kecil. Apabila suatu pelanggaran sangat sulit dideteksi, maka semakin cenderung wajib pajak untuk melaksanakan pelanggaran.
4. Besarnya sanksi. Apabila sanksinya ringan, maka wajib pajak cenderung untuk melaksanakan pelanggaran semakin besar.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan semua peluang yang terjadi pada saat auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan bisa menentukan kesalahan pada sistem akuntansi perusahaan klien dan membuat laporan pada laporan keuangan auditan, pedoman auditor dalam menjalankan tugasnya adalah pada standar auditing dan kode etik akuntan publik (Dewi & Jati, 2014). Hal terpenting dalam pelaksanaan pengauditan adalah transparansi. Transparansi ini dapat tercapai dengan melaporkan terhadap pemegang saham pada pasar modal dan pertemuan antar pemegang saham hal-hal yang terkait perpajakan (Mira & Purnamasari, 2020).

Kualitas audit dari seorang auditor diperlukan untuk dapat mengungkapkan segala hal mengenai perusahaan yang diauditnya, tanpa ada yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya (Fahreza, 2014). Menurut Rospitasari & Oktaviani (2021) kualitas audit berfungsi sebagai gambaran transparansi untuk mengharuskan adanya sistem pengungkapan-pengungkapan

yang tepat. Audit dalam perusahaan juga merupakan suatu wujud monitoring yang dapat menurunkan biaya agensi.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kualitas audit yang tinggi akan diberikan oleh auditor yang memiliki kualitas serta kemampuan yang tinggi untuk mempertahankan reputasinya (Yudea, 2018). Menurut Kurniasih & Hermanto (2020) pemilihan KAP *The Big Four* disebabkan karena reputasi dan kredibilitas internasional yang dimiliki auditor. Oleh sebab itu, penunjukkan auditor *The Big Four* merupakan penanda bagi publik bahwa laporan keuangan yang dilaporkan mempunyai kredibilitas yang tinggi.

Kualitas audit yang tinggi akan diberikan oleh auditor yang memiliki kualitas serta kemampuan yang tinggi untuk mempertahankan reputasinya (Yudea, 2018). Menurut Kurniasih & Hermanto (2020) pemilihan KAP *The Big Four* disebabkan karena reputasi dan kredibilitas internasional yang dimiliki auditor. Oleh sebab itu, penunjukkan auditor *The Big Four* merupakan penanda bagi publik bahwa laporan keuangan yang dilaporkan mempunyai kredibilitas yang tinggi.

KAP *The Big Four* dapat dikatakan KAP yang paling besar karena dari segi pendapatan dan ukuran pekerja lebih besar dibandingkan dengan KAP *Non The Big Four*. Menurut Zobar & Miftah (2020) Kategori KAP *Big Four* Indonesia diklasifikasikan sebagai berikut.

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan

KAP Sidharta dan Wijaya.

3. KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

2.1.4 Kompensasi Dewan Direksi

Kompensasi merupakan konsep yang sangat luas dari balas jasa pegawai yang dapat berupa gaji, bonus, tunjangan, atau penghasilan tambahan lainnya (Rohyati & Suripto, 2021). Kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi harus berdasar dari kinerja agar masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham dapat hilang. Seringnya, kompensasi dilihat sebagai suatu instrumen untuk menyelaraskan kepentingan manajerial (agen) dan pemegang saham (Meilia & Adnan, 2017).

Kompensasi dewan direksi merupakan gaji, bonus, tunjangan, dan pembayaran sebagai balas jasa untuk pekerjaan serta motivasi melaksanakan kegiatan yang akan datang yang dibayar secara periodik kepada dewan direksi sebagai manajemen dalam perusahaan (Reza & Asqolani, 2022). Kompensasi bertujuan untuk menyatukan kepentingan dari pemegang saham dengan kepentingan manajer perusahaan. Kompensasi bisa memberi dampak jangka panjang dengan menggunakan bentuk bonus jangka panjang seperti saham atau bonus jangka pendek berbentuk kas (Budiadnyani, 2020).

Pemberian kompensasi biasanya terkait dengan kinerja perusahaan, jika perusahaan dapat memaksimalkan laba maka bonus yang akan diterima direksi juga

akan tinggi (Ardiyanto & Andri, 2021). Menurut Hasibuan (2012, 118) dalam Manik (2016) kompensasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. Kompensasi Langsung

a. Gaji

Balas jasa yang dibayarkan kepada karyawan tetap secara periodik dan mempunyai jaminan yang pasti

b. Upah

Balas jasa yang pembayarannya berpedoman terhadap perjanjian yang disepakati yang diberikan kepada pekerja harian.

c. Upah insentif

Tambahan balas jasa atas prestasi yang diraih sebagian karyawan yang prestasinya melebihi prestasi standar.

2. Kompensasi Tidak Langsung

Kompensasi tidak langsung terdiri dari benefit dan service yang berarti kompensasi tambahan yang diberikan kepada karyawan yang didasarkan pada kebijakan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Kompensasi tidak langsung dapat berupa tunjangan hari raya, dana pensiun, pakaian dinas, kafetaria, mushala, olahraga, dan darmawisata.

Menurut Hasibuan (2012:121-122) dalam Manik (2016) tujuan diberikannya kompensasi (balas jasa) kepada dewan direksi antara lain:

1. Ikatan kerja sama.

Kerja sama formal antara majikan dengan karyawan akan terjalin dengan pemberian kompensasi.

2. Kepuasan kerja.

Karyawan yang mendapatkan balas jasa dapat memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan fisik, sosial, serta egoistiknya sehingga akan memperoleh kepuasan kerja beserta jabatannya.

3. Pengadaan efektif.

Pengadaan karyawan yang qualified untuk perusahaan akan lebih mudah apabila kompensasi ditetapkan cukup besar,

4. Motivasi.

Manajer akan lebih gampang memotivasi karyawan dibawahnya apabila balasan dari jasa yang diberikan cukup besar,

5. Stabilitas karyawan.

Stabilitas karyawan akan lebih terjamin dengan program bayaran atas prinsip keadilan, patut serta eksternal konsistensi yang kompentatif karena turn-over relatif kecil.

6. Disiplin.

Disiplin karyawan akan semakin baik jika pemberian balas jasa yang cukup besar

7. Pengaruh serikat buruh.

Pengaruh serikat buruh dapat dihindarkan serta karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya apabila kompensasi yang diberikan juga baik.

8. Pengaruh pemerintah.

Intervensi pemerintahan dapat dihindarkan apabila kompensasi diberikan sesuai dengan undang-undang perburuhan yang berlaku.

2.1.5 Keberagaman Gender Dewan Direksi

Keberagaman gender atau *gender diversity* dalam sebuah perusahaan merupakan proporsi wanita dan pria dalam menjalankan perusahaan. Keberagaman gender dewan direksi merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang bersifat internal yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan para pemegang saham dan dewan direksi (Streefland, 2016). Menurut Sugianto (2015) adanya keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, seperti perspektif yang lebih luas dalam mengambil keputusan, inovasi dan kreativitas yang lebih tinggi, serta pemasaran yang lebih sukses.

Menurut Issa et al. (2019) terdapat beberapa keuntungan bagi perusahaan apabila dalam jajaran dewan direksi terdapat keberadaan wanita, antara lain:

1. Meningkatnya fungsi pengawasan dikarenakan terlibatnya individu-individu yang memiliki perbedaan (adanya heterogenitas) sehingga akan lebih independen dalam bertindak. Selain itu biaya agensi yang ditanggung oleh prinsipal akan menurun.
2. Sifat bawaan wanita sebagai seorang yang *risk-averse* dapat memberikan variasi serta dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dikarenakan saat mengambil keputusan tidak tergesa-gesa melainkan dengan teliti, hati-hati, dan menghindari resiko.
3. Heterogenitas dalam perusahaan akan memberikan efektivitas dalam kepemimpinan manajemen dikarenakan individu yang berbeda dituntut untuk memberikan alternatif yang berbeda berdasarkan perspektif sudut pandangnya dalam menyelesaikan masalah.

4. Perusahaan dapat meningkatkan hubungannya dengan dunia global dikarenakan wanita dianggap mempunyai kemampuan menjalin relasi yang baik serta dapat meningkatkan komunikasi dengan individu di luar perusahaan.

Menurut Hudha & Utomo (2021) hadirnya wanita dalam dewan direksi merupakan suatu hal yang dianggap penting karena mempunyai peran yang efektif dalam memantau kinerja manajerial. Direksi wanita cenderung melakukan yang terbaik dalam perusahaan, sehingga dapat menyeimbangkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap perusahaan, pemegang saham, dan masyarakat. Mala & Ardiyanto (2021) mengatakan bahwa meningkatnya persentase wanita di dewan direksi perusahaan memberikan dampak pada berbagai keputusan perusahaan.

Peran kehadiran wanita di dewan direksi perusahaan menjadi sangat penting karena peran mereka efektif dalam memantau kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa direksi wanita dapat lebih menghindari risiko, lebih mandiri, menempatkan standar moral dan etika yang lebih tinggi, serta memberikan keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan level transparansi dan tingkat kepercayaan mereka (Tanujaya & Elva, 2021).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini akan menghasilkan penelitian yang dapat relevan jika didukung penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian terdahulu ini diambil dari jurnal yang sangat relevan dan ber ISSN Nasional maupun Internasional yang telah diterbitkan oleh beberapa lembaga atau instansi.

Riguen et al. (2020) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen kualitas audit, variabel dependen penghindaran pajak dengan keberagaman gender

dewan direksi sebagai variabel moderasi. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis *generalized Least Square* (GLS). Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit memberi terhadap penghindaran pajak perusahaan. Selain itu keberagaman gender dewan direksi memoderasi hubungan antara kualitas audit dan penghindaran pajak.

Amri (2017) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen kompensasi dewan direksi, variabel dependen penghindaran pajak, dan variabel moderasi diversifikasi gender direksi serta preferensi risiko. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan *purposive sampling* dan menggunakan model regresi *Estimated Generalized Least Square* (EGLS). Hasilnya menunjukkan kompensasi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan kompensasi dewan direksi akan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak jika diberikan kepada eksekutif yang memiliki diversifikasi gender.

Zoebar & Miftah (2020) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen *corporate sosial responsibility*, *capital intensity*, serta variabel kualitas audit dengan variabel dependen penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa *corporate sosial responsibility* terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, *capital intensity* terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan kualitas audit tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Arinda & Dwimulyani (2018) dalam penelitiannya menggunakan variable

independen kinerja keuangan dan kualitas audit, variabel dependen penghindaran pajak dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan teknik analisis data dengan analisis regresi berganda. Hasilnya kualitas audit dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*; *good corporate governance* tidak memperkuat pengaruh negatif kualitas audit terhadap *tax avoidance*.

Khairunisa et al. (2017) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa secara simultan kualitas audit berpengaruh, *corporate social responsibility* berpengaruh, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit secara parsial berpengaruh negatif dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah terhadap pemegang saham pada pasar modal dan pertemuan antar pemegang saha.

Budiadnyani (2020) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen kompensasi dewan direksi, variabel dependen penghindaran pajak, serta kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil menunjukkan bahwa kompensasi dewan direksi berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, kepemilikan institusional memperlemah pengaruh kompensasi dewan direksi pada penghindaran pajak.

Rohyati & Suropto (2021) dalam penelitiannya menggunakan variabel

independen *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, and *management compensation* dengan variabel dependen penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel melalui Eviews-9. Hasil menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak; *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak; kompensasi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Ilahi & Yopie (2018) dalam penelitiannya menggunakan variabel kompensasi dewan direksi, variabel dependen penghindaran pajak dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa kompensasi dewan direksi tidak signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan perusahaan dengan moderasi kepemilikan keluarga pada kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak berpengaruh signifikan negatif.

Jarboui et al. (2020) dalam penelitiannya menggunakan variabel *board gender diversity* sebagai variabel independen, variabel dependen penghindaran pajak dengan *sustainability performance* sebagai variabel mediasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *path analyze*, jumlah sampel yang diperoleh adalah 300 perusahaan di Inggris dan Prancis pada tahun 2005-2017. Hasil menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak menurun ketika tingkat perempuan di dewan direksi meningkat, selain itu keragaman gender dewan direksi dan kinerja keberlanjutan memainkan peran penting dalam penghindaran pajak perusahaan.

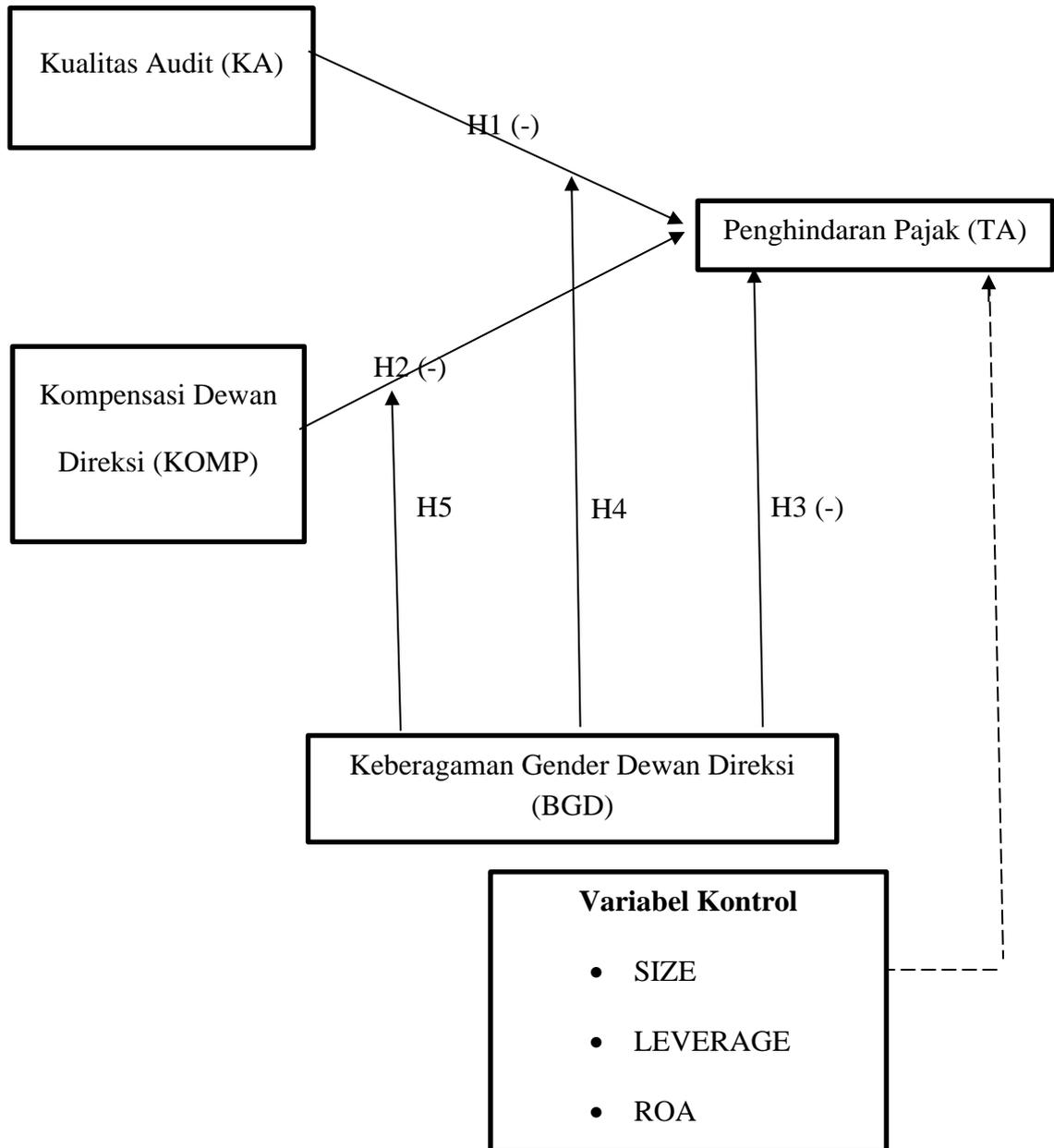
Chandra & Cintya (2021) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen *Board gender diversity*, Kepemilikan institusional, Komite audit dan Komisaris independen dengan variabel dependen Penghindaran Pajak Perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa *Board gender diversity*, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan komisaris independen mempengaruhi secara negatif terhadap penghindaran pajak.

Mala & Ardiyanto (2021) dalam penelitiannya menggunakan variabel diversitas gender dewan direksi dan ukuran dewan sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan total 65 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS 25. Hasil menunjukkan bahwa diversitas gender dewan dan ukuran dewan direksi terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3 Kerangka Berfikir

Tujuan dari dibuatnya kerangka berfikir ini agar dapat membantu penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir di atas disimpulkan bahwa pengaruh keberagaman gender dewan direksi, kompensasi dewan direksi, kualitas audit dengan keberagaman gender dewan direksi sebagai variabel moderasi serta variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan ROA berjalan searah dalam menerangkan

penghindaran pajak dengan ETR sebagai proksi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan teori agensi pihak dewan direksi selaku manajemen berkewajiban untuk melaporkan dan memberi informasi kepada pemegang saham, hal ini karena pihak manajemen lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan pemegang saham. Dalam penggunaan sistem *self assessment* di Indonesia dewan direksi (agen) berkesempatan untuk meminimalkan pendapatan kena pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini kualitas audit berpengaruh terhadap laporan keuangan terkait dengan pendapatan kena pajak yang dilakukan pihak dewan direksi (Zoebar & Miftah, 2020).

Diah & Ferdiansyah (2019) mengatakan bahwa transparansi merupakan komponen penting dari kualitas audit. Auditor dapat mengetahui serta sadar jika perusahaan yang diaudit melakukan tindakan penghindaran pajak, akan tetapi temuan auditor diberikan kembali pada strategi dewan direksi perusahaan saat melaksanakan penghindaran pajak sehingga walaupun perusahaan terindikasi melaksanakan penghindaran pajak opini auditor tetaplah WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Hal ini dikarenakan penghindaran pajak merupakan usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak.

Kualitas audit yang tinggi akan diberikan oleh auditor yang memiliki kualitas serta kemampuan yang tinggi untuk mempertahankan reputasinya (Yudea, 2018).

Menurut Kurniasih & Hermanto (2020) pemilihan KAP *The Big Four* disebabkan karena reputasi dan kredibilitas internasional yang dimiliki auditor. Oleh sebab itu, penunjukan auditor *The Big Four* merupakan penanda bagi publik bahwa laporan keuangan yang dilaporkan mempunyai kredibilitas yang tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Khairunisa et al. (2017), Mira & Purnamasari (2020), dan Riguen et al. (2020) menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Menurut Mulyani et al. (2017) perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* memungkinkan kualitas audit yang semakin baik dan akan sulit melakukan tindakan yang membahayakan perusahaan seperti penghindaran dalam pajak. Hal ini berarti perusahaan dengan laporan keuangan yang mempunyai kredibilitas atau kualitas tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H1: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.4.2 Pengaruh Kompensasi Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi terjadi akibat dari konflik antara pemegang saham dengan dewan direksi selaku manajemen ketika manajemen tidak memiliki sebagian besar saham perusahaan (Rospitasari & Oktaviani, 2021). Masalah yang terjadi antara prinsipal dan agen akan menimbulkan adanya biaya keagenan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat diatasi dengan pihak pemegang saham memberikan sejumlah biaya untuk dewan direksi. Biaya itu berupa sejumlah kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi sebagai manajer perusahaan.

Croci et al. (2012) mengatakan jika diberikannya kompensasi kepada dewan

direksi sebagai manajemen yang optimum bisa menurunkan permasalahan keagenan di perusahaan sehingga hal ini menjadi penyelesaian agar dewan direksi tidak bertindak oportunistik dalam melaksanakan penghindaran pajak yang bisa keberhasilan perusahaan. Zulma (2016) berpendapat bahwa disaat sebuah perusahaan melaksanakan penghindaran terhadap pajak yang agresif, hal itu akan meningkatkan hal yang tidak pasti dan risiko bagi perusahaan terhadap hukum.

Oleh sebab tersebut, bisa diduga jika pemilik beranggapan penghindaran pajak memiliki risiko pada kelangsungan perusahaan sehingga pemilik akan memberi kompensasi pada dewan direksi dengan harapan dewan direksi tidak oportunistik melakukan penghindaran pada pajak. Berdasarkan penelitian sebelumnya Budiadnyani (2020), Rohyati & Suropto (2021), dan Zulma (2016) menunjukkan bahwa kompensasi dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Dapat diartikan jika kompensasi yang dibagikan pada dewan direksi sebagai manajemen tinggi maka manajemen akan mengurangi tindakan oportunistik sehingga cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Sehingga semakin tingginya kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi sebagai manajemen maka semakin kecil kemungkinan dewan direksi melakukan tindakan penghindaran pajak.

Berdasar uraian di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H2: Kompensasi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap

Penghindaran Pajak

Menurut Riguen et al. (2020) teori keagenan menjelaskan bahwa direksi wanita dapat bertindak sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian aktivitas dewan direksi untuk menyamakan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Teori agensi ini menjelaskan bahwa direksi perempuan membawa perspektif yang lebih luas, yang meningkatkan independensi dewan direksi sekaligus mengurangi biaya agensi dan penghindaran pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan transparansi informasi.

Nuril & Didik (2021) mengatakan bahwa meningkatnya persentase wanita di dewan direksi perusahaan memberikan dampak pada berbagai keputusan perusahaan termasuk dalam bidang perpajakan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain Ambarsari et al. (2018), Jarboui et al. (2020), dan Tanujaya & Elva (2021) memberikan hasil keberagaman gender dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, berarti jika partisipasi perempuan di dewan tinggi (lebih dari satu anggota) akan menurunkan terjadinya tindakan penghindaran pajak dibandingkan jika sama sekali tidak ada.

Jarboui et al. (2020) berpendapat bahwa tingkat penghindaran pajak menurun ketika tingkat perempuan di dewan direksi meningkat. Oleh sebab itu, semakin banyak wanita yang berada di dewan maka akan menurunkan usaha perusahaan melakukan tindakan penghindaran terhadap pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis diturunkan sebagai berikut.

H3. Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.4.4 Keberagaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Hubungan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian Diah & Ferdiansyah (2019) mengatakan bahwa transparansi merupakan komponen penting dari kualitas audit. Untuk memperoleh laporan keuangan auditan yang berkualitas tinggi, perusahaan cenderung menggunakan auditor yang kompeten seperti KAP *The Big Four*. Jarboui et al. (2020) berpendapat bahwa pemilihan atau penunjukan auditor eksternal bergantung pada berbagai sikap dewan. Direksi wanita meningkatkan efisiensi fungsi pemantauan dewan direksi dan memiliki kecenderungan kuat untuk mempekerjakan auditor berkualitas tinggi untuk melindungi reputasi mereka.

Menurut Lai et al. (2017) perusahaan dengan dewan yang beragam gender membayar biaya audit yang lebih tinggi dan lebih cenderung memilih auditor berkualitas. Temuan mereka menunjukkan bahwa dewan direksi dengan direksi wanita cenderung menuntut kualitas audit yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya Fama & Jensen (1983), Gilson (1990), dan Sahlman (1990) dalam Riguen et al. (2020) mengungkapkan bahwa dewan direksi dengan direksi wanita mungkin menuntut upaya audit yang lebih tinggi dan memilih auditor berkualitas tinggi untuk melindungi reputasi perusahaan dan menghindari kewajiban hukum.

Dalam penelitian Riguen et al. (2020) menjelaskan bahwa hubungan negatif antara kualitas audit dan penghindaran pajak perusahaan ditekankan pada perusahaan dengan tingkat keberagaman gender dewan direksi yang lebih tinggi. Dengan demikian jika keberadaan wanita dalam dewan direksi semakin tinggi maka kualitas audit semakin tinggi pula sehingga tindakan penghindaran pajak semakin

menurun karena sulit dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H4: Keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh negatif kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

2.4.5 Keberagaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Hubungan Kompensasi Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Sugianto (2015) adanya keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, seperti perspektif yang lebih luas dalam mengambil sebuah keputusan, inovasi dan kreativitas yang lebih tinggi, serta pemasaran yang lebih sukses untuk jenis pelanggan yang berbeda. Keberagaman gender dapat dianggap sebagai mekanisme pengendalian yang lebih baik untuk membuat keputusan yang lebih efektif, termasuk keputusan mengenai kompensasi yang diterima.

Kehadiran direksi wanita secara positif mempengaruhi efektivitas dewan direksi dari segi fungsinya, hal ini juga meningkatkan paket kompensasi dewan direksi yang tepat. Kinerja yang efektif dari adanya keberagaman dewan direksi tentu akan menimbulkan kompensasi yang tinggi pula dibandingkan dengan tidak ada keberagaman gender pada dewan direksi sehingga dapat menekankan dewan direksi untuk enggan melakukan tindakan penghindaran terhadap pajak (Benkraiem et al., 2017).

Oleh sebab itu kompensasi dewan direksi akan berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran terhadap pajak jika kompensasi dibagikan kepada dewan yang memiliki keberagaman gender yang ditunjukkan dengan paling tidak ada satu

wanita pada dewan.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H5: Keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh negatif kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian ini dari awal menyusun skripsi adalah bulan Agustus sampai selesai. Waktu tersebut dipilih karena digunakan saat menyusun skripsi dalam memperoleh gelar sarjana untuk salah satu syarat akhir. Wilayah penelitian berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian berjenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian berjenis kuantitatif merupakan penelitian guna memperoleh suatu keabsahan dari teori berdasarkan variabel penelitian yang dijelaskan dengan angka dengan metode olah data statistik sebagai pengukuran. Cara menginterpretasikan penelitian kuantitatif ini adalah menganalisis sebuah masalah dimana penjelasannya menggunakan penjabaran kuantitatif, yang mampu memberi kesimpulan informasi yang perlu saat analisis.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan variabel yang ditetapkan peneliti atas subjek maupun objek yang karakteristiknya mempunyai kuantitas tertentu untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2017). Populasi yang diambil dari penelitian ini yaitu semua perusahaan sektor pertambangan yang sudah diperiksa oleh auditor independen yang terdapat di BEI antara tahun 2017-2021. Perusahaan yang tercatat

sebagai populasi berjumlah 45 perusahaan pada sektor pertambangan

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi yang sesuai dengan ketentuan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Penentuan Sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat dalam BEI tahun 2017-2021	45
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2017-2021	(2)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2021	(26)
	Jumlah perusahaan yang masuk sampel	17
	Jumlah tahun pengamatan	5
	Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	85
	Data <i>Outlier</i>	8
	Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian	77

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023, 2023

Penelitian ini adalah dengan data panel. Perusahaan yang terpenuhi kriterianya ada 17 dari jumlah awal 45 perusahaan. Periode tahun dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun dengan data akhir 77 laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat pada BEI antara tahun 2017-2021. Dikarenakan adanya outlier data maka terdapat data penelitian yang dihilangkan. Pada tabel 3.2 berikut ditampilkan data yang dihilangkan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Data *Outlier*

No	Perusahaan	Periode
1	ANTM (PT Aneka Tambang Tbk)	2017 dan 2019
2	CITA (PT Cita Mineral Investindo Tbk)	2017 dan 2018
3	IFSH (PT Ifishdeco Tbk)	2017 dan 2018
4	PSAB (PT J Resources Asia Pasifik Tbk)	2019
5	PTRO (PT Petrosea Tbk)	2020

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023, 2023

Tabel di atas menggambarkan data yang dihilangkan dari penelitian. Dalam *Outlier* data ada 5 perusahaan yang perlu dihilangkan dengan periode data yang tidak sama. Terdapat 8 data dikeluarkan atau dihilangkan karena terdapat data yang tidak normal. Sampel akhir yang didapatkan pada penelitian ini sebanyak 77 data pengamatan dari data awal 85 data.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2017) pemilihan sampel didasarkan atas kriteria serta pertimbangan tertentu, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat pada BEI pada tahun 2017-2021
2. Perusahaan sektor pertambangan yang informasi laporan keuangannya disajikan dengan lengkap di tahun 2017-2021
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 2017-2021

3.4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang telah diperiksa oleh auditor independen. Untuk mencari

perusahaan melaporkan laporan keuangan atau tidak, dan mengalami rugi atau tidak tahun 2017-2021 diperoleh serta diunduh dari www.idx.com dan website perusahaan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi serta studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang ada dari laporan konsolidasian selama tahun penelitian atau data lainnya yang dibutuhkan. Mempelajari artikel literatur, jurnal, serta buku, dan referensi lain menjadi data pendukung sebagai studi kepustakaan yang ada di pembahasan penelitian yang relevan sehingga peneliti dapat terbantu dalam mengolah data.

3.6. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel independen disebut variabel dependen atau variabel terikat. Penghindaran pajak pada penelitian ini merupakan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017) variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi sebab variabel dependen serta variabel yang lainnya disebut variabel independen atau variabel bebas. Kualitas audit dan kompensasi dewan direksi dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen.

Menurut Sugiyono (2017) variabel yang mempengaruhi (menguatkan atau melemahkan) hubungan variabel independen dengan variabel dependen disebut dengan variabel moderasi. Keberagaman gender dewan direksi dalam penelitian ini merupakan variabel moderasi.

Variabel yang dipertahankan atau dibuat konstan oleh peneliti sewaktu

penelitian disebut variabel kontrol. Variabel kontrol juga merupakan variabel penting karena dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian agar faktor luar yang diteliti tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (LEV), *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini merupakan variabel control.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran terhadap pajak merupakan suatu usaha meminimalkan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang (Zoebar & Miftah, 2020). Dalam penelitian ini penghindaran pajak dihitung menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) seperti dalam penelitian (Ambarsari et al., 2018; Jarboui et al., 2020; Zoebar & Miftah, 2020). Jarboui et al. (2020) mendefinisikan ETR sebagai rasio total beban pajak terhadap pendapatan sebelum pajak pada perusahaan.

ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang umumnya dapat mengukur keefektifan dari strategi penghindaran pajak yang mengarah pada laba sebelum pajak (Zoebar & Miftah, 2020). Proksi ETR diterima secara luas dalam literatur akuntansi untuk mewakili penghindaran pajak karena dapat menangkap strategi penghindaran pajak permanen dan sementara. Nilai ETR yang semakin kecil dapat diartikan bahwa perusahaan semakin besar melakukan tindakan penghindaran terhadap pajak. Sebaliknya, jika nilai ETR meningkat maka adanya penghindaran perusahaan semakin sedikit (Jarboui et al., 2020)

Adapun rumus dari *Effective Tax Rate* (ETR) menurut Riguen et al. (2020)

adalah sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen/ terikat. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan kualitas audit dan kompensasi dewan direksi.

1. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan semua peluang yang terjadi pada saat auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan bisa menentukan kesalahan pada sistem akuntansi perusahaan klien dan membuat laporan pada laporan keuangan auditan, pedoman auditor dalam menjalankan tugasnya adalah pada standar auditing dan kode etik akuntan publik (Dewi & Jati, 2014)

Dalam penelitian ini kualitas audit menggunakan variabel *dummy* sebagai pengukuran yang bernilai 1 jika laporan keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* yaitu (Price Water House Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG dan Ernest & Young), dan bernilai 0 apabila audit laporan keuangan tidak dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* (Zoebar & Miftah, 2020).

2. Kompensasi Dewan Direksi

Kompensasi merupakan suatu penghargaan yang dibagikan kepada dewan direksi sebagai manajer supaya termotivasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Budiadnyani, 2020). Pengukuran kompensasi dewan

direksi dalam penelitian ini mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh (Ardiyanto & Andri, 2021). Kompensasi dewan direksi diprosikan dengan menghitung logaritma natural dari nilai kompensasi dewan direksi yang diterima selama setahun.

Adapun rumus untuk menghitung kompensasi dewan direksi menurut Ardiyanto & Andri (2021) adalah sebagai berikut.

$$\text{Kompensasi Dewan Direksi} = \ln (\text{Total Kompensasi Dewan Direksi})$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah keberagaman gender dewan direksi. Keberagaman gender atau *gender diversity* pada sebuah perusahaan merupakan proporsi wanita dan pria dalam menjalankan perusahaan. Keberagaman gender dewan direksi merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang bersifat internal yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan para pemegang saham dan manajemen (Streefland, 2016). Keberagaman gender dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung persentase wanita yang menjabat di dewan seperti pada penelitian (Riguen et al., 2020).

Keberagaman gender dewan direksi menurut Riguen et al. (2020) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Keberagaman Gender} = \frac{\text{Jumlah Wanita di Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}} \times 100\%$$

3.7.4 Variabel Kontrol

Terdapat tiga variabel kontrol pada penelitian ini, yaitu:

a. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Menurut Lanis & Richardson (2012) perusahaan yang ukurannya lebih besar akan lebih agresif dalam kebijakan pajaknya dari pada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total keseluruhan aset berdasarkan Riguen et al. (2020) yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

b. *Leverage* (LEV)

Leverage merupakan pengukuran yang menampilkan besarnya hutang yang dipunyai oleh perusahaan guna membayar aktivitas operasinya (Hendy & Sukartha, 2014). Perusahaan yang memiliki hutang akan lebih agresif dalam mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengurangan pajak sebagai konsekuensi dari pembayaran bunga (Riguen et al., 2020). *Leverage* diukur dengan total hutang dibagi dengan total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Riguen et al., 2020).

$$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

c. Profitabilitas (ROA)

ROA merupakan suatu pendekatan yang bisa menggambarkan profitabilita dalam perusahaan, ROA juga menghitung kesanggupan perusahaan saat memperoleh laba diluar dari pendanaan (Hendy & Sukartha, 2014). Lanis & Richardson (2012) berpendapat perusahaan dengan

profitabilitas besar akan lebih agresif dalam menjalankan tindakan penghindaran terhadap pajak. ROA diukur dengan pendapatan sebelum pajak dibagi total aset berdasarkan Riguen et al. (2020) yang dapat dirumuskan seperti di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan Eviews versi 10 dalam analisis data. Analisis regresi ini dapat menghitung kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu dapat menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga informasi yang diperoleh jelas serta mudah dimengerti. menggunakan data yang dikumpulkan, statistik deskriptif ini memberikan gambaran dari fenomena terkait dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), serta standar variasi dari variabel masing-masing.

Statistik deskriptif mempunyai tujuan menganalisis data untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang dapat dilihat dari nilai mean, median,

minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis. Terdapat juga nilai *Jarque-Bera* (JB) yang umumnya digunakan untuk pengujian normalitas data (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.2 Metode Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan alternatif dalam permodelan yang menggunakan teknik data panel (Ghozali & Ratmono, 2017). Pendekatan-pendekatan itu adalah metode Common Effect/Pooled Least Square (CEM), metode Fixed Effect (FE), dan metode Random Effect (RE) sebagai berikut :

1. *Model Common Effect (CEM)*

Salah satu dari model regresi yang paling sederhana untuk data panel disebut *Model Common Effect*. *Model Common Effect* ini menyatukan antara data *cross-section* dan data *time series*. Dalam model ini tidak memperlihatkan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat mempengaruhi perilaku dari satu perusahaan sama diberbagai kurun waktu. Dalam model ini metode estimasi regresi sering disebut sebagai metode *Ordinary Least Square* atau teknik kuadrat terkecil (OLS).

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model dalam penetapan dasar dimulai dari perbedaan antara individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Dalam mengestimasi *Fixed Effect Model* dapat digunakan dengan teknik variabel *dummy* dalam mengungkap perbedaan antar perusahaan. Model ini biasa disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (Model REM)*

Perbedaan intersep dari *Random Effect Model* diakomodasi melalui error. Model Efek Acak akan mengestimasi dari panel data, dimana variabel memiliki kemungkinan hubungan antar individu dan antar waktu. Keuntungan yang diperoleh jika menggunakan model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model terbaik untuk panel data dapat dilakukan dengan beberapa pengujian yang dilakukan, yaitu seperti di bawah ini:

1. Uji Chow

Uji chow atau *Chow test* yakni pengujian untuk memilih pendekatan paling baik antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang akurat digunakan saat pemperkiraan data panel (Ghozali & Ratmono, 2017). Dengan kriteria pengujian hipotesis :

- a. Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang akurat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)
- b. Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang akurat dipergunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang akurat yang digunakan dalam menentukan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan Uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis (Ghozali & Ratmono, 2017), yaitu :

- a. Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima jadi model yang akurat dipakai adalah *Random Effect Model* (REM)
- b. Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak jadi model yang akurat dipakai adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji yang dipakai guna menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* Ghozali & Ratmono (2017) dengan kriteria pengujian hipotesis :

- a. Apabila nilai *both* dalam *breusch-pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya perkiraan yang akurat untuk model regresi data panel yaitu model *Random Effect*.
- b. Apabila nilai *both* dalam *breusch-pagan* signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya perkiraan yang akurat untuk model regresi data panel yaitu model *Common Effect*. Maka hipotesis yang dipakai, yaitu :

H_0 = *Common Effect Model* (CEM)

H_1 = *Random Effect Model* (REM)

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

1. Asumsi Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual terdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017). Model regresi yang valid adalah model yang dapat terdistribusi normal. Jika tidak terdistribusi normal maka model regresi tidak valid. Pengujian standardisasi dapat dilakukan melalui pengujian *Jarque-Bera* (J-B) melalui tinjauan perangkat lunak Eviews. Dasar pengambilan keputusan tentang uji normalitas adalah:

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) $> 0,05$, maka bisa disebut data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (J-B) $< 0,05$, maka bisa disebut data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Asumsi Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah ada ketidaksamaan residual dalam varian antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya pada model regresi menggunakan uji heteroskedastisitas. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) terdapat beberapa uji statistik untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu Uji *Glejser*, Uji *White*, Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, Uji *Harvey*, dan Uji *Park*.

Uji Glejser dipilih pada penelitian ini dan untuk pengambilan keputusannya adalah seperti di bawah ini:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas

3. Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas (independen). Model regresi yang bagus sebaiknya tidak mempunyai multikolinieritas antar variabel bebas (independen), karena hal ini dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias, terutama saat mengambil keputusan dari pengaruh antar variabel (Ghozali & Ratmono, 2017). Untuk pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika koefisien korelasi antar variabel independen (bebas) $> 0,90$ maka dikatakan terjadi multikolinieritas
- b. Jika koefisien korelasi antar variabel independen (bebas) $< 0,90$ maka dikatakan bebas dari multikolinieritas

4. Asumsi Autokorelasi

Asumsi autokorelasi dapat muncul dalam regresi karena menggunakan data *time series* dan *cross section*. Model regresi dikatakan baik jika model tidak memiliki autokorelasi. Apabila terkena autokorelasi, maka diindikasikan adanya masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Autokorelasi memiliki tujuan untuk memeriksa apakah ada kesalahan antara model regresi linier pada periode waktu t dan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya.

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) salah satu pengukuran untuk menguji autokorelasi adalah menggunakan *Uji Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan seperti di bawah ini:

- a. Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW berada antara 0 dan dL

$$(0 < dw < dL)$$

- b. Tidak terjadinya autokorelasi, jika nilai DW berada diantara du dan $4 - du$

$$(du < dw < 4 - du)$$

- c. Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai DW diantara $4 - dL$ dan 4

$$(4 - dL < dw < 4)$$

3.8.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan mengetahui baik atau tidaknya model yang mampu menjelaskan variasi variabel (terbatas). Koefisien determinasi (R^2) bernilai kisaran antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 mendekati satu, model regresi bisa menjelaskan semua variasi variabel dependen. Jika R^2 bernilai kecil dapat diartikan amat terbatasnya kekuatan variabel-variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Jika proses mendapatkan nilai R^2 tinggi berarti baik, akan tetapi bukan berarti model regresi tidak baik jika nilai R^2 rendah (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji signifikansi simultan berguna mengetahui apakah seluruh variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel secara simultan (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji F ini dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai Probabilitas F-Statistik $< 0,05$ artinya variabel independen (bebas) secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen (terikat).

b. Jika nilai Probabilitas F-Statistik $> 0,05$ artinya variabel independen (bebas) secara simultan atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen (terikat).

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan uji t. Uji t menjelaskan sejauh mana variabel independen secara spesifik menjelaskan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada uji hipotesis ini menggunakan tingkat derajat kepercayaan atau *level of significance* α sebesar 5% untuk menjelaskan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut.

1. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen (bebas) tidak mempengaruhi variabel dependen (terikat).
2. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat).

3.8.6 Uji Regresi Linier Berganda

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) regresi linier berganda berguna menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen. Analisis ini berguna memprediksi suatu keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), jika variabel independen terdiri dari dua atau lebih.

Jadi jika variabel independen berjumlah minimal dua maka digunakan analisis regresi linier berganda. Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan regresi linier berganda dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya, maka:

Persamaan analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut.

$$TA = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KOMP + \beta_3 BGD + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_5 ROA + e \dots (1)$$

Persamaan analisis regresi moderasi dapat ditulis sebagai berikut.

$$TA = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KOMP + \beta_3 BGD + \beta_1 KA * BGD + \beta_2 KOMP * BGD \\ + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_5 ROA + e \dots (2)$$

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

TA = Penghindaran pajak

KA = Kualitas Audit

KOMP = Kompensasi Dewan Direksi

BGD = Keberagaman Gender Dewan Direksi

e = Kesalahan Residual (*error*)

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 merupakan obyek yang digunakan pada penelitian ini. Perusahaan dipilih dengan dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan dari proses penyeleksian sampel yang sudah dilakukan setelah outlier diperoleh data sebanyak 77.

Data untuk penelitian mengenai penghindran pajak, kualitas audit, kompensasi dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas didapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2017-2021 yang dapat diakses dengan situs BEI (www.idx.co.id). Eviews 10 pada penelitian ini digunakan sebagai teknik olah data.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8	HRUM	Harum Energy Tbk
9	IFSH	Ifishdeco Tbk
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah
11	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk

Tabel berlanjut.....

Lanjutan Tabel 4.1

12	MYOH	Samindo Resources Tbk
13	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
14	PTBA	Bukit Asam Tbk
15	PTRO	Petrosea Tbk
16	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
17	ZINK	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini memakai dua persamaan model regresi, yaitu:

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$TA = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KOMP + \beta_3 BGD + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_5 ROA + e \dots (1)$$

Persamaan Regresi Variabel Moderasi

$$TA = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KOMP + \beta_3 BGD + \beta_1 KA * BGD + \beta_2 KOMP * BGD \\ + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_5 ROA + e \dots (2)$$

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

TA = Penghindaran pajak

KA = Kualitas Audit

KOMP = Kompensasi Dewan Direksi

BGD = Keberagaman Gender Dewan Direksi

e = Kesalahan Residual (*error*)

Model pada regresi pertama berguna sebagai pengujian pengaruh kualitas audit, kompensasi dewan direksi, dan keberagaman gender dewan direksi terhadap

penghindaran pajak. Sedangkan model regresi kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel keberagaman gender dewan direksi dalam memoderasi hubungan kualitas audit dan kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian berguna mendeskripsikan data yang digunakan pada penelitian. Nilai yang diamati pada analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada statistik deskriptif ini diperoleh data sebanyak 77 dengan menggunakan variabel penghindaran pajak, kualitas audit, kompensasi dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Tabel 4.2
Hasil uji Statistik Deskriptif

	TA	KOMP	BGD	SIZE	LEV	ROA
Mean	0.286839	23.53166	0.064729	29.58448	0.394016	0.170986
Median	0.258500	23.45892	0.000000	29.58035	0.390620	0.134340
Maximum	0.533960	26.31541	0.400000	32.31671	0.660670	0.668760
Minimum	0.060450	20.66352	0.000000	27.29159	0.088040	0.003850
Std. Dev.	0.088488	1.237151	0.114002	1.260209	0.153842	0.144216

Sumber: Output Eviews, 2022

Hasil pada tabel 4.2 di atas, penjelasan terkait pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penghindaran Pajak (TA)

Penghindaran pajak diproksikan dengan ETR. Tabel di atas dapat dijelaskan variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum 0,060450 dan maksimum 0,533960. Nilai *effective tax rate* (ETR) memperlihatkan antara 0,060450 sampai

0,533960. Nilai terkecil terletak pada PT Harum Energy Tbk (HRUM) tahun 2020 dan terbesar dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) tahun 2021. Rata-rata dan standar deviasi yang didapat sebesar 0,286839 dan 0,088488. Rata-rata yang dimiliki variabel ini lebih besar dari standar deviasi sehingga simpangan data yang terdapat dalam sampel relatif kecil.

2. Kualitas audit (KA)

Afiliasi KAP merupakan ukuran untuk menentukan kualitas audit yang pada penelitian ini diukur dengan variabel dummy dimana nilai 1 bila perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* dan nilai 0 bila perusahaan diaudit oleh KAP *non The Big Four*. Terdapat data sebanyak 52 dari KAP *The Big Four*, selain itu data sebanyak 25 dari KAP *non The Big Four*. Sehingga diketahui 68% perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* dan 32% perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four*.

Tabel 4.3
Variabel *Dummy* Kualitas Audit

KA	SUM
1	52
0	25

Sumber: Output Excel, 2022

3. Kompensasi Dewan Direksi (KOMP)

Dari hasil di atas pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum variabel kompensasi dewan direksi adalah 20,66352 dan nilai maksimum 26,31541. Nilai terkecil data kompensasi dewan direksi pada PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINK) tahun 2017 serta data nilai terbesar kompensasi dewan direksi pada PT Bayan Resources Tbk tahun 2021. Rata-rata pada variabel kompensasi dewan direksi

adalah 23,53166 serta standar deviasinya adalah 1,237151. Dari data tersebut dapat dikatakan jika simpangan data pada sampel relatif kecil karena rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi.

4. Keberagaman Gender Dewan Direksi (BGD)

Dari hasil di atas pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa variabel keberagaman gender dewan direksi memiliki rata-rata (*mean*) 0,064729. Hal ini berarti bahwa rata-rata setiap perusahaan pertambangan memiliki dewan wanita sebanyak 6%. Nilai tertinggi data keberagaman gender dewan direksi menunjukkan nilai 0,400000 atau 40%. Proporsi dewan wanita paling banyak dimiliki oleh PT Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2021.

Nilai terendah data keberagaman gender dewan direksi adalah 0,000000 karena terdapat 56 data perusahaan yang tidak ada dewan wanita sama sekali. Nilai standar deviasinya adalah senilai 0,114002, artinya penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 0,114002. Nilai penyimpangan data ini termasuk tinggi sebab nilai standar deviasinya lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Penyimpangan data yang tinggi juga bisa dilihat dari selisih antara nilai tertinggi dan terendah yang cukup besar.

5. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Dari hasil di atas pada tabel 4.2 dapat dijelaskan nilai terendah ukuran perusahaan bernilai 27,29159 dan nilai tertinggi 32,31671. Nilai terendah data ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINK) tahun 2017 serta nilai tertinggi data ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata data ukuran perusahaan adalah sebesar 29,58448

serta standar deviasinya adalah 1,260209. Nilai penyimpangan data ini tergolong rendah karena nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

6. *Leverage* (LEV)

Dari hasil di atas pada tabel 4.2 dapat dijelaskan nilai terendah variabel *leverage* memiliki 0,088040 dan nilai tertinggi 0,660670. Nilai terendah data *leverage* terdapat pada PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020 dan nilai tertinggi terdapat pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2020. Nilai rata-rata data *leverage* sebesar 0.394016 serta standar deviasinya sebesar 0.153842. Nilai penyimpangan data ini tergolong rendah karena nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

7. Profitabilitas (ROA)

Dari hasil di atas pada tabel 4.2 dapat dijelaskan nilai terendah variabel profitabilitas 0,003850 dan nilai tertingginya 0,668760. Nilai terendah data profitabilitas terdapat pada PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2020 dan nilai tertinggi terdapat pada PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2021. Nilai rata-rata data profitabilitas sebesar 0,170986 serta standar deviasinya sebesar 0,144216. Nilai penyimpangan data ini tergolong rendah karena nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat dalam data panel, dilakukan uji pemilihan model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Di bawah ini merupakan hasil pemilihan model regresi untuk kedua persamaan:

1. Persamaan Pertama

Langkah pertama dalam pemilihan model adalah melakukan pengujian model *common effect*. Hasil pengujian model *common effect* dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Model *Common Effect* Persamaan Pertama

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.379723	0.257325	-1.475657	0.1445
KA	-0.070539	0.029733	-2.372418	0.0204
KOMP	0.014656	0.015490	0.946187	0.3473
BGD	0.127273	0.088843	1.432556	0.1564
SIZE	0.011703	0.012159	0.962495	0.3391
LEV	0.116054	0.066616	1.742124	0.0859
ROA	-0.180561	0.067055	-2.692711	0.0089
R-squared	0.371774	Mean dependent var		0.286839
Adjusted R-squared	0.317926	S.D. dependent var		0.088488
S.E. of regression	0.073081	Akaike info criterion		-2.307999
Sum squared resid	0.373855	Schwarz criterion		-2.094926
Log likelihood	95.85795	Hannan-Quinn criter.		-2.222771
F-statistic	6.904147	Durbin-Watson stat		1.313948
Prob(F-statistic)	0.000009			

Sumber: Output Eviews, 2022

Langkah berikutnya adalah uji *fixed effect* seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Pengujian Model *Fixed Effect* Persamaan Pertama

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.463803	0.266355	-1.741294	0.0863
KA	-0.075056	0.030236	-2.482317	0.0156
KOMP	0.014811	0.015612	0.948740	0.3462
BGD	0.175838	0.096175	1.828310	0.0720
SIZE	0.014796	0.012464	1.187104	0.2394
LEV	0.093386	0.070853	1.318032	0.1920
ROA	-0.193627	0.070807	-2.734556	0.0080

Effects Specification			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.403865	Mean dependent var	0.286839
Adjusted R-squared	0.313541	S.D. dependent var	0.088488
S.E. of regression	0.073315	Akaike info criterion	-2.256535
Sum squared resid	0.354757	Schwarz criterion	-1.921706
Log likelihood	97.87660	Hannan-Quinn criter.	-2.122606
F-statistic	4.471313	Durbin-Watson stat	1.317500
Prob(F-statistic)	0.000081		

Sumber: Output Eviews, 2022

Langkah berikutnya adalah uji pada model *random effect*:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Model *Random Effect* Persamaan Pertama

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.269071	0.396578	-0.678482	0.4997
KA	-0.055885	0.044202	-1.264302	0.2103
KOMP	0.007222	0.020787	0.347420	0.7293
BGD	0.183503	0.089183	2.057599	0.0434
SIZE	0.013668	0.017331	0.788619	0.4330
LEV	0.085057	0.083349	1.020491	0.3110
ROA	-0.159709	0.075447	-2.116854	0.0378

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.049475	0.3965
Idiosyncratic random		0.061043	0.6035

Weighted Statistics			
R-squared	0.216986	Mean dependent var	0.143214
Adjusted R-squared	0.149870	S.D. dependent var	0.066776
S.E. of regression	0.060718	Sum squared resid	0.258064
F-statistic	3.233020	Durbin-Watson stat	1.873429
Prob(F-statistic)	0.007322		

Sumber: Output Eviews, 2022

2. Persamaan Kedua

Langkah pertama dalam pemilihan model adalah melakukan pengujian model *common effect*. Hasil pengujian pada model *common effect* bisa terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Model *Common Effect* Persamaan Kedua

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.551092	0.286618	-1.922742	0.0587
KA	-0.064810	0.036792	-1.761536	0.0826
KOMP	0.016564	0.020062	0.825640	0.4119
BGD	2.789284	2.750675	1.014036	0.3142
KA_BGD	-0.013575	0.278097	-0.048814	0.9612
KOMP_BGD	-0.114876	0.124393	-0.923499	0.3590
SIZE	0.015570	0.014922	1.043393	0.3005
LEV	0.119078	0.069836	1.705109	0.0927
ROA	-0.143178	0.071862	-1.992397	0.0503
R-squared	0.390693	Mean dependent var		0.286839
Adjusted R-squared	0.319010	S.D. dependent var		0.088488
S.E. of regression	0.073023	Akaike info criterion		-2.286628
Sum squared resid	0.362596	Schwarz criterion		-2.012677
Log likelihood	97.03520	Hannan-Quinn criter.		-2.177050
F-statistic	5.450277	Durbin-Watson stat		1.398360
Prob(F-statistic)	0.000026			

Sumber: Output Eviews, 2022

Langkah berikutnya adalah uji pada model *fixed effect* seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Model *Fixed Effect* Persamaan Kedua

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.632761	0.293490	-2.155984	0.0349
KA	-0.072037	0.037827	-1.904393	0.0614
KOMP	0.018818	0.020241	0.929705	0.3560
BGD	3.186785	2.770004	1.150462	0.2542
KA_BGD	0.032327	0.282764	0.114325	0.9093
KOMP_BGD	-0.131428	0.125212	-1.049648	0.2978
SIZE	0.016901	0.015012	1.125810	0.2644
LEV	0.103682	0.073365	1.413232	0.1624
ROA	-0.155182	0.075570	-2.053485	0.0441
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.422786	Mean dependent var		0.286839
Adjusted R-squared	0.314558	S.D. dependent var		0.088488
S.E. of regression	0.073261	Akaike info criterion		-2.236841
Sum squared resid	0.343498	Schwarz criterion		-1.841133
Log likelihood	99.11836	Hannan-Quinn criter.		-2.078561
F-statistic	3.906444	Durbin-Watson stat		1.402525
Prob(F-statistic)	0.000169			

Sumber: Output Eviews, 2022

Langkah berikutnya adalah uji pada model *random effect* seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Model *Random Effect* Persamaan Kedua

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.393518	0.429179	-0.916909	0.3624
KA	-0.059532	0.052626	-1.131228	0.2619
KOMP	0.012592	0.025793	0.488177	0.6270
BGD	2.922257	3.113611	0.938543	0.3513
KA_BGD	0.107495	0.332194	0.323589	0.7472
KOMP_BGD	-0.121816	0.142409	-0.855395	0.3953
SIZE	0.013642	0.020670	0.659988	0.5115
LEV	0.085383	0.089758	0.951264	0.3448
ROA	-0.143884	0.078330	-1.836895	0.0706
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.051563	0.4101
Idiosyncratic random			0.061841	0.5899
Weighted Statistics				
R-squared	0.225409	Mean dependent var	0.140190	
Adjusted R-squared	0.134280	S.D. dependent var	0.066389	
S.E. of regression	0.060921	Sum squared resid	0.252377	
F-statistic	2.473529	Durbin-Watson stat	1.943887	
Prob(F-statistic)	0.020420			

Sumber: Output Eviews, 2022

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sesudah pengujian pada model regresi data panel dari *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* dilakukan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah memilih model regresi pada data panel. Pemilihan model regresi pada data panel ini juga digunakan untuk kedua persamaan.

1. Persamaan Pertama

a. Uji Chow

Uji Chow ditujukan untuk memilih model yang akurat dari model *common effect* dan *fixed effect*. Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka model yang akurat digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas $F > 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *common effect*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Chow Persamaan Pertama

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.888215	(4,66)	0.4760

Sumber: Output Eviews, 2022

Dari tabel 4.10 Uji Chow di atas menunjukkan nilai F probabilitas 0,4760 dimana nilai F probabilitas $0,4760 > 0,05$ jadi model lebih baik digunakan adalah model *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan guna memilih model yang akurat dari model *fixed effect* dan *random effect*. Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas $F > 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hausman Persamaan Pertama

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.155636	5	0.5272

Sumber: Output Eviews, 2022

Dari tabel 4.11 Uji Hausman di atas menunjukkan bahwa nilai F probabilitas sebesar 0,5272 dimana nilai F probabilitas $0,5272 > 0,05$ maka model yang akurat digunakan yaitu model *random effect*. Dikarenakan pada uji

chow dan uji hausman belum terpilih model yang sama, maka dilanjutkan dengan melakukan uji Lagrange Multiplayer

c. Uji Lagrange Multiplayer (LM)

Uji Lagrange Multiplayer (LM) dilakukan guna memilih model yang pang akurat dari model *common effect* dan *random effect*. Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas $F > 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *common effect*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Lagrange Multiplayer Persamaan Pertama

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	6.971404 (0.0083)	0.263008 (0.6081)	7.234411 (0.0072)
Honda	2.640342 (0.0041)	-0.512843 --	1.504369 (0.0662)
King-Wu	2.640342 (0.0041)	-0.512843 --	0.728577 (0.2331)
Standardized Honda	4.088211 (0.0000)	-0.226216 --	-1.290087 --
Standardized King-Wu	4.088211 (0.0000)	-0.226216 --	-1.744925 --
Gourieriou, et al.*	--	--	6.971404 (< 0.05)

Sumber: Output Eviews, 2022

Dari tabel 4.12 Uji Lagrange Multiplayer di atas menunjukkan bahwa nilai F probabilitas sebesar 0,0072 dimana nilai F probabilitas $0,0072 < 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah model *random effect*.

2. Persamaan Kedua

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan guna memilih model yang akurat dari model *common effect* dan *fixed effect*. Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas $F > 0,05$ maka model yang lebih akurat digunakan adalah model *common effect*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Chow Persamaan Kedua

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.889581	(4,64)	0.4754

Sumber: Output Eviews, 2022

Dari tabel 4.13 Uji Chow tersebut menunjukkan bahwa nilai F probabilitas sebesar 0,4754 dimana nilai F probabilitas $0,4754 > 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah model *common effect*.

d. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan guna memilih model yang akurat dari model *fixed effect* dan *random effect*. Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas $F > 0,05$ maka model yang lebih akurat digunakan adalah model *random effect*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hausman Persamaan Kedua

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.944344	7	0.6668

Sumber: Output Eviews, 2022

Dari tabel 4.14 Uji Hausman di atas menerangkan jika nilai F probabilitas sebesar 0,6668 dimana nilai F probabilitas $0,6668 > 0,05$ maka model yang lebih akurat digunakan yaitu model *random effect*. Dikarenakan pada uji chow dan uji hausman belum terpilih model yang sama, maka dilanjutkan dengan melakukan uji Lagrange Multiplayer.

e. Uji Lagrange Multiplayer (LM)

Uji Lagrange Multiplayer (LM) dilakukan guna memilih model yang akurat dari model *common effect* dan *random effect*. Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas $F > 0,05$ maka dipilih yang lebih tepat digunakan adalah model *common effect*.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Lagrange Multiplayer Persamaan Kedua

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	5.260932 (0.0218)	0.220642 (0.6386)	5.481574 (0.0192)
Honda	2.293672 (0.0109)	-0.469726 --	1.289725 (0.0986)
King-Wu	2.293672 (0.0109)	-0.469726 --	0.611283 (0.2705)
Standardized Honda	4.042174 (0.0000)	-0.198770 --	-1.439911 --
Standardized King-Wu	4.042174 (0.0000)	-0.198770 --	-1.805701 --
Gourieriou, et al.*	--	--	5.260932 (< 0.05)

Sumber: Output Eviews, 2022

Dari tabel 4.12 Uji Lagrange Multiplayer di atas menunjukkan bahwa nilai F probabilitas sebesar 0,0192 dimana nilai F probabilitas $0,0192 < 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah model *random effect*.

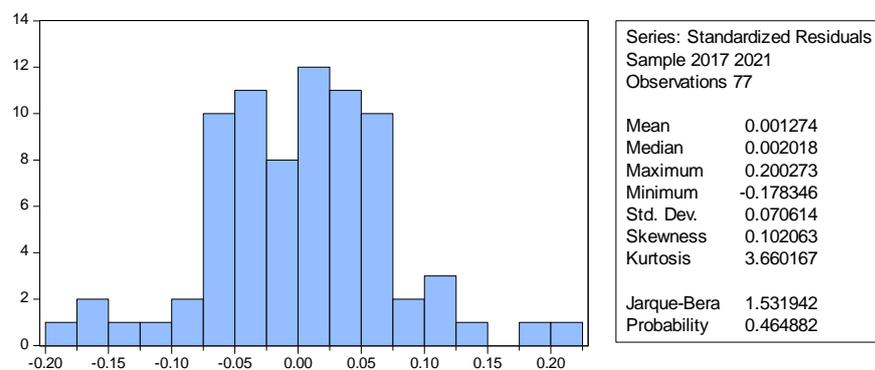
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan guna mendapatkan hasil apakah suatu model regresi mengalami kendala asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan pengujian *Jarque-Bera* (JB). Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas $JB > 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

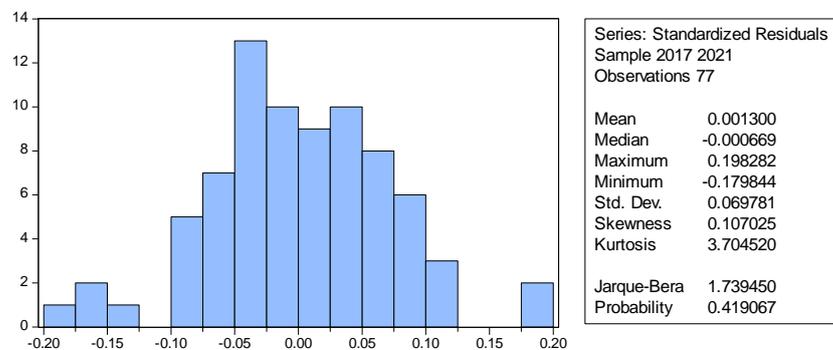
a. Persamaan Pertama



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Persamaan Pertama
Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1, dapat dilihat nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,464882 artinya $> 0,05$. Kesimpulan yang didapat adalah data pada persamaan pertama terdistribusi normal.

b. Persamaan Kedua



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Persamaan Kedua
Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.2, dapat dilihat nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,419067 artinya $> 0,05$. Kesimpulan yang didapat adalah data pada persamaan pertama terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memprediksi adakah ketidaksamaan residual dalam varian antar pengamatan pada model regresi. Jika varians pada residual dari antar pengamatan lain konstan, maka dikatakan terjadi homoskedastisitas, dan jika terdapat ketidaksamaan maka disebut heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan uji *glejser*, data akan bebas dari kendala heteroskedastisitas jika probabilitas $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2017).

Hasil pengujian heteroskedastisitas bisa terlihat pada tabel di bawah ini:

a. Persamaan Pertama

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.954545	8.368432	0.233562	0.8160
KA	0.725133	0.963817	0.752355	0.4544
KOMP	-0.348441	0.500352	-0.696392	0.4885
BGD	4.146596	2.818117	1.471407	0.1457
SIZE	-0.015536	0.392846	-0.039547	0.9686
LEV	-0.662008	2.141325	-0.309158	0.7581
ROA	-3.327171	2.148943	-1.548282	0.1261

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasar hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.16, dapat terlihat nilai *Probability* dari masing-masing variabel $> 0,05$. Kesimpulan yang didapat adalah data penelitian pada persamaan pertama bebas dari masalah heteroskedastisitas.

b. Persamaan Kedua

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.594183	10.46303	0.152363	0.8794
KA	-0.118081	1.318788	-0.089537	0.9289
KOMP	-0.247451	0.703273	-0.351856	0.7260
BGD	-60.13622	91.64267	-0.656203	0.5139
KA_BGD	2.821818	9.455611	0.298428	0.7663
KOMP_BGD	2.739420	4.162114	0.658180	0.5126
SIZE	-0.060869	0.532513	-0.114306	0.9093
LEV	-0.683809	2.445611	-0.279606	0.7806
ROA	-3.474460	2.383350	-1.457805	0.1495

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.17, dapat terlihat nilai *Probability* dari masing-masing variabel $> 0,05$. Kesimpulan yang didapat data penelitian pada persamaan pertama bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan guna memeriksa adakah korelasi dari model regresi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat terjadi jika koefisien korelasi antar variabel independen di atas 0,90 (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil pengujian multikolinieritas bisa terlihat dalam tabel berikut ini:

a. Persamaan Pertama

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Pertama

	KA	KOMP	BGD	SIZE	LEV	ROA
KA	1.000000	0.765434	-0.326123	0.560930	-0.337143	0.247218
KOMP	0.765434	1.000000	-0.228318	0.788675	-0.190465	0.288126
BGD	-0.326123	-0.228318	1.000000	-0.344876	0.386894	-0.191349
SIZE	0.560930	0.788675	-0.344876	1.000000	-0.049093	0.090480
LEV	-0.337143	-0.190465	0.386894	-0.049093	1.000000	-0.401915
ROA	0.247218	0.288126	-0.191349	0.090480	-0.401915	1.000000

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasar hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.18, dapat terlihat dalam data penelitian antara variabel satu dengan variabel lain tidak terjadi kendala multikolinieritas. Hal tersebut dikarenakan nilai matrik antar variabel kualitas audit, kompensasi dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan kurang dari 0,90.

b. Persamaan Kedua

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Kedua

	KA	KOMP	BGD	SIZE	LEV	ROA	KA_BGD	KOMP_BGD
KA	1.000000	0.765434	-0.326123	0.560930	-0.337143	0.247218	0.240733	-0.303346
KOMP	0.765434	1.000000	-0.228318	0.788675	-0.190465	0.288126	0.190489	-0.199609
BGD	-0.326123	-0.228318	1.000000	-0.344876	0.386894	-0.191349	0.554366	0.998680
SIZE	0.560930	0.788675	-0.344876	1.000000	-0.049093	0.090480	0.186755	-0.321175
LEV	-0.337143	-0.190465	0.386894	-0.049093	1.000000	-0.401915	0.047369	0.381045
ROA	0.247218	0.288126	-0.191349	0.090480	-0.401915	1.000000	0.076586	-0.170896
KA_BGD	0.240733	0.190489	0.554366	0.186755	0.047369	0.076586	1.000000	0.585387
KOMP_BGD	-0.303346	-0.199609	0.998680	-0.321175	0.381045	-0.170896	0.585387	1.000000

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasar hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.19, dapat terlihat dalam data penelitian masing-masing variabel independen kecuali korelasi antara perkalian kompensasi dewan direksi dan keberagaman gender dewan direksi dengan variabel keberagaman gender tidak terkena masalah multikolinieritas karena matrik korelasi antar variabel kurang dari 0,90.

Dikarenakan korelasi antara perkalian kompensasi dewan direksi dan keberagaman gender dewan direksi dengan variabel keberagaman gender lebih dari 0,90 maka masih terdapat masalah multikolinieritas. Menurut Gujarati (2003, hal 363) dalam Ghazali & Ratmono (2017) jika terdapat masalah multikolinieritas maka dapat dibiarkan saja atau tidak melakukan apapun (*do nothing*).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi memiliki tujuan guna memeriksa apakah ada kesalahan antara model regresi linier pada periode waktu t dan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) salah satu pengukuran dalam menguji autokorelasi yaitu menggunakan *Uji Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan seperti di bawah ini:

- d. Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW berada pada 0 dan dL
($0 < dw < dL$)
- e. Tidak terjadinya autokorelasi, jika nilai DW berada pada du dan $4 - du$
($du < dw < 4 - du$)
- f. Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai DW pada $4 - dL$ dan 4
($4 - dL < dw < 4$)

Hasil uji autokorelasi dapat terlihat pada tabel di berikut ini:

- a. Persamaan Pertama

Tabel 4.20
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Persamaan Pertama

N	K	dL	du	4 - du	4-dL	DW	Kesimpulan
77	2	1,5771	1,6835	2,3165	2,4229	1,873429	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Berdasar hasil uji autokorelasi pada tabel 4.20, dapat terlihat nilai DW sebesar 1,873429. Sedangkan nilai 4 dikurang batas atas ($4 - du$) senilai 2,31665 dan nilai du sebesar 1,6835. Dari dasar pengambilan keputusan yang sudah ditentukan, nilai DW berada di antara nilai du dan $4 - dL$ yaitu $1,6835 < 1,873429 < 2,31665$ ($du <$

$DW < 4 - du$). Dari hasil itu, bisa disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

b. Persamaan Kedua

Tabel 4.21
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Persamaan Kedua

N	K	dL	du	4 - du	4-dL	DW	Kesimpulan
77	2	1,5771	1,6835	2,3165	2,4229	1,943887	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data yang diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.21, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,943887. Sedangkan nilai 4 dikurang batas atas ($4 - du$) sebesar 2,31665 dan nilai du sebesar 1,6835. Dari dasar pengambilan keputusan yang sudah ditentukan, nilai DW berada di atara nilai du dan $4 - dL$ yaitu $1,6835 < 1,943887 < 2,31665$ ($du < DW < 4 - du$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4.2.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen . Koefisien determinasi (R^2) bernilai kisaran antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 mendekati satu, model regresi dapat menjelaskan semua variasi variabel dependen. Jika R^2 bernilai kecil dapat diartikan amat terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Jika proses mendapatkan nilai R^2 tinggi berarti baik, akan tetapi

bukan berarti model regresi tidak baik jika nilai R^2 rendah (Ghozali & Ratmono, 2017).

a. Persamaan pertama

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan Pertama

Weighted Statistics			
R-squared	0.216986	Mean dependent var	0.143214
Adjusted R-squared	0.149870	S.D. dependent var	0.066776
S.E. of regression	0.060718	Sum squared resid	0.258064
F-statistic	3.233020	Durbin-Watson stat	1.873429
Prob(F-statistic)	0.007322		

Sumber: Output Eviews, 2022

Dari tabel 4.23 di atas, penjelasannya adalah nilai *adjusted R-Square* terdapat 0,149870. Artinya adalah variabel kualitas audit, kompensasi dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas mampu menenrangkan variabel penghindaran pajak sebesar 15%. Sisanya yaitu 85 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan.

b. Persamaan Kedua

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan Kedua

Weighted Statistics			
R-squared	0.225409	Mean dependent var	0.140190
Adjusted R-squared	0.134280	S.D. dependent var	0.066389
S.E. of regression	0.060921	Sum squared resid	0.252377
F-statistic	2.473529	Durbin-Watson stat	1.943887
Prob(F-statistic)	0.020420		

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,134280. Artinya bahwa variabel kualitas audit, kompensasi dewan

direksi, keberagaman gender dewan direksi, moderasi 1, moderasi 2, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas mampu menenrangkan variabel penghindaran pajak sebesar 13%. Sisanya yaitu 87 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (bebas) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel secara simultan (Ghozali & Ratmono, 2017). Model akan berpengaruh simultan jika probabilitas F statistik lebih kecil dari 0,05.

a. Persamaan Pertama

Tabel 4. 24
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Persamaan Pertama

Weighted Statistics			
R-squared	0.216986	Mean dependent var	0.143214
Adjusted R-squared	0.149870	S.D. dependent var	0.066776
S.E. of regression	0.060718	Sum squared resid	0.258064
F-statistic	3.233020	Durbin-Watson stat	1.873429
Prob(F-statistic)	0.007322		

Sumber: Output Eviews, 2022

Dari tabel 4.25 di atas, penjelasannya adalah nilai probabilitas F statistik sebesar 0,007322, artinya adalah variabel kualitas audit, kompensasi dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b. Persamaan Kedua

Tabel 4. 25
 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Persamaan Kedua

Weighted Statistics			
R-squared	0.225409	Mean dependent var	0.140190
Adjusted R-squared	0.134280	S.D. dependent var	0.066389
S.E. of regression	0.060921	Sum squared resid	0.252377
F-statistic	2.473529	Durbin-Watson stat	1.943887
Prob(F-statistic)	0.020420		

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas F statistik sebesar 0,020420, artinya bahwa variabel kualitas audit, kompensasi dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi, moderasi 1, moderasi 2, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dengan bersamaan atau simultan memberikan pengaruh pada penghindaran pajak.

3. Uji Hipotesis

Uji t menunjukkan sejauh mana variabel independen secara spesifik menjelaskan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Jika nilai probabilitas > 0,05 dapat diartikan hipotesis ditolak maka tidak adanya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas < 0,05 dapat diartikan hipotesis diterima maka adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat terlihat pada tabel di ini:

a. Persamaan Pertama

Tabel 4. 26
Hasil Uji t Persamaan Pertama

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.269071	0.396578	-0.678482	0.4997
KA	-0.055885	0.044202	-1.264302	0.2103
KOMP	0.007222	0.020787	0.347420	0.7293
BGD	0.183503	0.089183	2.057599	0.0434
SIZE	0.013668	0.017331	0.788619	0.4330
LEV	0.085057	0.083349	1.020491	0.3110
ROA	-0.159709	0.075447	-2.116854	0.0378

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan tabel uji t di atas, dapat diperjelas dengan hipotesis dan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.27
Hasil Uji t Persamaan Pertama beserta Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Coefficient	t-Statistic	Prob	Hasil
C		-0,269071	-0,678482	0,4997	
KA	Berpengaruh Negatif	-0,055885	-1,264302	0,2103	H1 Ditolak
KOMP	Berpengaruh Negatif	0,007222	0,347420	0,7293	H2 Ditolak
BGD	Berpengaruh Negatif	0,183503	2,057599	0,0434	H3 Diterima
SIZE	Berpengaruh	0,013668	0,788619	0,4330	Tidak Berpengaruh
LEV	Berpengaruh	0,085057	1,020491	0,3110	Tidak Berpengaruh
ROA	Berpengaruh	-0,159709	-2,116854	0,0378	Berpengaruh

Sumber: Output Eviews Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.27 dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama (H_1) yaitu kualitas audit memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Hasil menunjukkan nilai probabilitas $0,2103 > 0,05$ dan koefisien regresi $-0,055855$, hal ini bisa diartikan kualitas audit tidak memiliki

pengaruh pada penghindaran pajak. Jadi kesimpulannya adalah hipotesis pertama (H1) ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua (H₂) yaitu kompensasi dewan direksi memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Hasil menunjukkan probabilitas $0,7293 > 0,05$ dan koefisien regresi $0,007222$, hal ini bisa diartikan kompensasi dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Jadi kesimpulannya adalah hipotesis kedua (H₂) ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis yang ketiga (H₃) yaitu keberagaman gender dewan direksi memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Hasil menunjukkan probabilitas $0,0434 < 0,05$ dan koefisien regresi $0,183503$, hal ini bisa diartikan keberagaman gender dewan direksi memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Jadi kesimpulannya adalah hipotesis ketiga (H₃) diterima.

b. Persamaan Kedua

Tabel 4. 28
Hasil Uji t Persamaan Kedua

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.393518	0.429179	-0.916909	0.3624
KA	-0.059532	0.052626	-1.131228	0.2619
KOMP	0.012592	0.025793	0.488177	0.6270
BGD	2.922257	3.113611	0.938543	0.3513
KA_BGD	0.107495	0.332194	0.323589	0.7472
KOMP_BGD	-0.121816	0.142409	-0.855395	0.3953
SIZE	0.013642	0.020670	0.659988	0.5115
LEV	0.085383	0.089758	0.951264	0.3448
ROA	-0.143884	0.078330	-1.836895	0.0706

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan tabel uji t di atas, dapat diperjelas dengan hipotesis dan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.29
Hasil Uji t Persamaan Kedua beserta Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Coefficient	t-Statistic	Prob	Hasil
C		-0,393518	-0,916909	0,3624	
KA		-0,059532	-1,131228	0,2619	
KOMP		0,012592	0,488177	0,6270	
BGD		2,922257	0,323589	0,3513	
KA_BGD	Memperkuat	0,107495	0,323589	0,7472	H4 Ditolak
KOMP_BGD	Memperkuat	-0,121816	-0855395	0,3953	H5 Ditolak
SIZE		0,013642	0,659988	0,5115	
LEV		0,085383	0,951264	0,3448	
ROA		-0,143884	-1,836895	0,0796	

Sumber: Output Eviews Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.29 dapat dijelaskan pengaruh variabel moderasi dalam menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen seperti berikut.

1) Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Hipotesis keempat (H₄) adalah keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh negatif kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Hasil estimasi variabel interaksi antara kualitas audit dan keberagaman gender dewan direksi menunjukkan probabilitas sebesar $0,7472 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,107495.

Hal tersebut berarti variabel interaksi antara kualitas audit dengan keberagaman gender dewan direksi tidaklah signifikan pada penghindaran pajak. Jadi kesimpulannya adalah keberagaman gender dewan direksi tidak memperkuat

pengaruh negatif kualitas audit terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Hipotesis kelima (H_5) adalah keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh negatif kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak. Hasil estimasi variabel interaksi antara kompensasi dewan direksi dan keberagaman gender dewan direksi menunjukkan probabilitas sebesar $0,3953 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,121816$.

Hal tersebut berarti variabel interaksi antara kompensasi dewan direksi dengan keberagaman gender dewan direksi tidak signifikan pada penghindaran pajak. Jadi kesimpulannya adalah keberagaman gender dewan direksi tidak memperkuat pengaruh negatif kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima (H_5) ditolak.

4.2.6 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan dan dinyatakan lolos maka langkah selanjutnya adalah analisis menggunakan analisis linier berganda. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini persamaan regresi data panel menggunakan model *random effect* untuk kedua persamaan regresi.

Tabel 4.30
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.269071	-0.678482	0.4997
KA	-0.055885	-1.264302	0.2103
KOMP	0.007222	0.347420	0.7293
BGD	0.183503	2.057599	0.0434
SIZE	0.013668	0.788619	0.4330
LEV	0.085057	1.020491	0.3110
ROA	-0.159709	-2.116854	0.0378

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.30 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut.

$$TA = -0,269071 - 0,055885 KA + 0,007222 KOMP + 0,183503 BGD + 0,013668 SIZE + 0,085057 LEV - 0,159709 ROA + e$$

Analisis regresi dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar -0,269071 dapat diartikan jika variabel - variabel independen dianggap bernilai 0, penurunan akan terjadi pada nilai penghindaran pajak senilai 0,269071.
2. Koefisien pada regresi variabel kualitas audit (KA) bernilai - 0,055885. Dapat diartikan penghindaran pajak akan menurun 0,055885 setiap adanya kenaikan satu satuan kualitas audit.
3. Koefisien pada regresi variabel kompensasi dewan direksi (KOMP) bernilai 0,007222. Dapat diartikan penghindaran pajak akan meningkat 0,007222 setiap adanya kenaikan satu satuan kompensasi dewan direksi.

4. Koefisien pada regresi variabel keberagaman gender dewan direksi (BGD) bernilai 0,183503. Dapat diartikan penghindaran pajak akan meningkat 0,183503 setiap adanya kenaikan satu satuan pada keberagaman gender dewan direksi.
5. Koefisien pada regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) bernilai 0,013668. Dapat diartikan penghindaran pajak akan meningkat 0,013668 setiap adanya kenaikan satu satuan pada ukuran pada perusahaan.
6. Koefisien pada regresi variabel *leverage* (LEV) bernilai 0,085057. Dapat diartikan penghindaran pajak akan meningkat 0,085057 setiap adanya kenaikan satu satuan pada *leverage*.
7. Koefisien pada regresi variabel profitabilitas (ROA) bernilai $-0,159709$. Dapat diartikan penghindaran pajak akan menurun $-0,159709$ setiap adanya kenaikan satu satuan pada profitabilitas (ROA).

Setelah melakukan analisis regresi yang pertama, maka akan dilanjutkan langkah berikutnya yaitu analisis regresi untuk variabel moderasi. Hasil analisis uji regresi moderasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.31
Hasil Uji Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.393518	-0.916909	0.3624
KA	-0.059532	-1.131228	0.2619
KOMP	0.012592	0.488177	0.6270
BGD	2.922257	0.938543	0.3513
KA_BGD	0.107495	0.323589	0.7472
KOMP_BGD	-0.121816	-0.855395	0.3953
SIZE	0.013642	0.659988	0.5115
LEV	0.085383	0.951264	0.3448
ROA	-0.143884	-1.836895	0.0706

Sumber: Output Eviews, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.31 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut.

$$TA = -0,393518 - 0,059532 KA + 0,012592 KOMP + 2,922257 BGD + 0,107495 KA_BGD - 0,121816 KOMP_BGD + 0,013642 SIZE + 0,085383 LEV - 0,143884 ROA + e$$

Analisis regresi pada persamaan di atas bisa diinterpretasikan seperti di bawah ini:

1. Konstanta yang bernilai -0,393518 dapat diartikan jika variabel - variabel independen dianggap 0, penurunan akan terjadi pada nilai penghindaran pajak senilai 0,393518.
2. Koefisien pada regresi variabel kualitas audit (KA) bernilai - 0,059532. Dapat diartikan penghindaran pajak akan menurun 0,059532 setiap adanya kenaikan satu satuan pada kualitas audit.
3. Koefisien pada regresi variabel kompensasi dewan direksi (KOMP) bernilai 0,012592. Dapat diartikan penghindaran pajak akan meningkat 0,012592 setiap adanya kenaikan satu satuan pada kompensasi dewan direksi.
4. Koefisien pada regresi variabel keberagaman gender dewan direksi (BGD) bernilai 2,922257. Dapat diartikan penghindaran pajak akan meningkat 2,922257 setiap adanya kenaikan satu satuan pada keberagaman gender dewan direksi.
5. Koefisien pada regresi variabel KA_BGD bernilai 0,107495. Dapat diartikan penghindaran pajak akan meningkat 0,107495 setiap adanya kenaikan satu satuan pada KA_BGD

6. Koefisien pada regresi variabel KOMP_BGD bernilai $-0,121816$. Dapat diartikan penghindaran pajak akan menurun $0,121816$ setiap adanya kenaikan satu satuan pada KOMP_BGD.
7. Koefisien pada regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) bernilai $0,013642$. Dapat diartikan penghindaran pajak akan meningkat $0,013642$ setiap adanya kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan (SIZE)
8. Koefisien pada regresi variabel *leverage* (LEV) bernilai $0,085383$. Dapat diartikan penghindaran pajak akan meningkat $0,085383$ setiap adanya kenaikan satu satuan pada *leverage* (LEV)
9. Koefisien pada regresi variabel profitabilitas (ROA) bernilai $-0,143884$. Dapat diartikan penghindaran pajak akan menurun $0,143884$ setiap adanya kenaikan satu satuan pada profitabilitas (ROA)

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang pertama yaitu kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan data variabel kualitas audit memiliki nilai probabilitas $0,2103$ dan nilai koefisien negatif $0,055885$ yang menunjukkan kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Dapat diartikan Kantor Akuntan Pajak (KAP) yang berafiliasi dengan *The Big Four* atau *non The Big Four* yang digunakan perusahaan tidaklah memberikan pengaruh pada usaha perusahaan dalam menghindari pajak.

Berdasarkan olah data analisis pada statistik deskriptif pada tabel 4.2 nilai ETR memiliki nilai *mean* $0,286839$. Pada data penelitian menunjukkan bahwa PT

Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2021 diaudit oleh KAP yang berafiliasi *The Big Four* memiliki nilai ETR sebesar 0,46301. Disisi lain pada PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2021 diaudit dengan KAP yang berafiliasi *non The Big Four* memiliki nilai ETR 0,53396.

Dari data tersebut mengartikan bahwa perusahaan yang diaudit dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* maupun *non The Big Four* menunjukkan nilai ETR yang tinggi sehingga tindakan penghindaran pajak rendah dan terbukti tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Penelitian ini sama atau sejalan dengan penelitian Arinda & Dwimulyani (2018), Primasari (2019), dan Rospitasari & Oktaviani (2021) dimana didapatkan hasil bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Dapat diartikan bahwa dalam meminimalkan penghindaran terhadap pajak antara perusahaan yang diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* dengan Kantor Akuntan Publik(KAP) *non The Big Four* tidak memiliki perbedaan.

Dikarenakan dalam mengaudit laporan keuangan KAP mempunyai pedoman pada standar pengendalian mutu kualitas audit serta aturan etika akuntan publik yang sama sehingga dalam melaksanakan tugasnya sudah berdasar pada peraturan yang ada (Arinda & Dwimulyani, 2018). Manajemen dalam mengambil keputusan untuk mengatur strateginya mengurangi beban pajak atau penghindaran pajak perusahaan tidak mendapat campur tangan dari KAP *The Big Four* maupun *non The Big Four* sebagai auditor eksternal sehingga penghindaran pajak tidak

dapat dipengaruhi oleh KAP *The Big Four* maupun *non The Big Four* (Rospitasari & Oktaviani, 2021).

Menurut Primasari (2019) kemungkinan yang dapat terjadi adalah KAP *The Big Four* maupun *non The Big Four* mempunyai auditor yang profesional serta memiliki kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga bisa mendeteksi kecurangan yang disengaja ataupun tidak disengaja saat menyusun laporan keuangan perusahaan. Dapat diambil kesimpulan bahwa KAP melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang telah ditentukan.

4.3.2 Pengaruh Kompensasi Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang kedua yaitu kompensasi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan data variabel kompensasi dewan direksi memiliki nilai probabilitas 0,7293 dan nilai koefisien negatif 0,007222, hal ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah kompensasi yang diterima dewan tidak terbukti mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pada statistik deskriptif pada tabel 4.2 nilai ETR dan kompensasi dewan direksi memiliki nilai *mean* masing-masing 0,286839 dan 23,53166. Pada data penelitian menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Tbk tahun 2018 memiliki jumlah kompensasi dewan direksi tinggi sebesar 26.04091 dengan nilai ETR 0,41834. Disisi lain pada PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINK) pada tahun 2017 memiliki nilai kompensasi dewan direksi terendah sebesar 20.66351 dengan nilai ETR sebesar 0,31259.

Dari data tersebut mengartikan bahwa besar kecilnya kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi menunjukkan nilai ETR yang tinggi sehingga tindakan penghindaran pajak rendah dan terbukti tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Penelitian ini sama atau sejalan dengan penelitian Ilahi & Yopie (2018), Juliawaty & Astuti (2019) dan Hudha & Utomo (2021) dimana didapatkan hasil bahwa kompensasi dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada penghindaran terhadap pajak. Teori agensi yang menjelaskan bahwa diberikannya kompensasi kepada dewan direksi dapat menyelaraskan tujuan agen dan pemegang saham dalam penelitian ini tidak dapat terbukti. Hal ini berarti perubahan kenaikan ataupun penurunan jumlah kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi tidak memberikan pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Tidak berpengaruhnya kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak ini kemungkinan besar terjadi karena sistem kompensasi di Indonesia hanya berupa gaji, tunjangan, dan bonus, sehingga motivasi manajer dalam pengambilan keputusan terkait pajak perusahaan masih kurang (Ilahi & Yopie, 2018). Kompensasi yang diterima dewan tidak bisa menjadi penghubung dari pemegang saham kepada dewan direksi dalam mendorong tindakan penghindaran pajak. perusahaan dapat dikenai pemeriksaan pajak serta mempertaruhkan nama perusahaan yang tentu akan merugikan perusahaan (Juliawaty & Astuti, 2019)

Menurut Hudha & Utomo (2021) dewan direksi perusahaan sebagai agen lebih tertarik dan menyukai opsi saham sebagai kompensasi karena opsi saham

lebih bersifat jangka panjang sehingga dewan direksi lebih termotivasi untuk menelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham. Kompensasi sebagai peningkatan kinerja hanyalah sebatas peningkatan laba serta efisiensi biaya, akan tetapi kompensasi tidak meningkatkan efisiensi biaya pajak.

4.3.3 Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang ketiga yaitu keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data variabel keberagaman gender dewan direksi memiliki nilai probabilitas 0,0434 dan nilai koefisien positif 0,183503, hal ini berarti bahwa apabila terdapat keberagaman gender dalam susunan dewan, maka nilai ETRnya akan bertambah besar. Apabila ETR bertambah besar dapat diartikan bahwa perusahaan tidak agresif dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini sama atau sejalan dengan penelitian Ambarsari et al. (2018), Jarboui et al. (2020), dan Tanujaya & Elva (2021) yang menyatakan bahwa keberagaman gender dewan direksi memiliki berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki paling tidak satu wanita dalam dewan akan menurunkan tindakan penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Dari data sampel yang diteliti menunjukkan bahwa sebanyak 21 dari 77 sampel pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 sudah terdapat dewan direksi berjenis

kelamin perempuan dalam jajaran dewan. Berdasarkan hasil analisis pada statistik deskriptif pada tabel 4.2 nilai ETR dan keberagaman gender dewan direksi memiliki nilai *mean* masing-masing 0,286839 dan 0,064729.

Pada data penelitian menunjukkan bahwa PT Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2021 memiliki nilai keberagaman gender dewan direksi tertinggi sebesar 0,40000 dengan nilai ETR sebesar 0,46301. Berbeda dengan PT Harum Energy pada tahun 2020 tidak memiliki keberagaman gender pada dewan direksi atau bernilai 0,0000 dengan nilai ETR 0,06045. Hal ini mampu membuktikan bahwa terdapatnya keberagaman gender dewan direksi dapat mencegah terjadinya tindakan penghindaran terhadap pajak di perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Peningkatan sumber daya yang disediakan oleh direksi wanita dapat membantu mengatasi masalah keagenan. Pemegang saham lebih memilih penghindaran pajak perusahaan yang rendah daripada penghindaran pajak yang tinggi, hal ini selaras dengan manajemen dalam berhati-hati saat melaksanakan kegiatan perusahaan (Ambarsari et al., 2018). Dengan adanya wanita dalam direksi akan mempengaruhi efektivitas dewan direksi melalui penurunan biaya agensi. Aktivitas dewan direksi dipengaruhi oleh adanya direksi wanita yang akan berpengaruh pada tingkat pajak dan bukan tingkat arus kas pajak (Jarboui et al., 2020).

Selain itu, menurut Tanujaya & Elva (2021) pengendalian serta pengawasan terhadap kinerja para dewan direksi agar berperilaku jujur dan mengutamakan tata kelola yang baik merupakan fokus perusahaan. Banyak perusahaan mengalami

masalah yang dapat menimbulkan polemik terhadap keputusan yang diambil perusahaan. Keberagaman dalam gender dibutuhkan untuk membatasi masalah tersebut. Adanya perempuan dalam dewan diharapkan mampu memberikan pandangan yang luas dan lebih menghindari resiko dalam pengambilan keputusan.

4.3.4 Keberagaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Hubungan

Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keempat yaitu keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil uji statistik *t* menunjukkan keberagaman gender dewan direksi tidak memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak perusahaan tidak ditekankan pada perusahaan yang memiliki keberagaman gender dewan direksi yang tinggi.

Penelitian ini sama atau sejalan dengan penelitian Anggelina et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang dimoderasi dengan keberagaman gender dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Persentase dewan wanita yang tergolong rendah dibandingkan persentase pria berasal dari kurangnya perwakilan dan ketidakcukupan wanita di jajaran dewan pada perusahaan pertambangan. Proporsi wanita di dewan direksi mungkin tidak signifikan untuk menyebabkan pengaruh pada kebijakan dewan direksi.

Berdasarkan hasil analisis pada statistik deskriptif pada tabel 4.2 nilai ETR memiliki nilai *mean* 0,286839. Pada data penelitian menunjukkan bahwa PT Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2021 diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki keberagaman gender dewan direksi dengan nilai tertinggi sebesar 0,40000 dengan

nilai ETR sebesar 0,46301. Disisi lain pada PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2027 diaudit oleh KAP *non The Big Four* dan memiliki keberagaman gender dewan direksi memiliki nilai ETR 0,44759.

Dari data tersebut mengartikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* maupun *non The Big Four* dan memiliki keberagaman gender dalam dewan direksi menunjukkan nilai ETR yang tinggi sehingga tindakan penghindaran pajak rendah dan terbukti bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak meskipun terdapat paling tidak satu wanita dalam jajaran dewan direksi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

4.3.5 Keberagaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Hubungan

Kompensasi Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kelima yaitu keberagaman gender dewan direksi memperkuat pengaruh kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil uji statistik t menunjukkan keberagaman gender dewan direksi tidak memperkuat pengaruh kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat diartikan perusahaan akan semakin melakukan efisiensi melalui tindakan penghindaran pajak meskipun sudah memiliki setidaknya satu wanita di posisi dewan dengan berapapun kompensasi yang diterima.

Berdasarkan hasil analisis pada statistik deskriptif pada tabel 4.2 nilai ETR, kompensasi dewan direksi, dan keberagaman gender dewan direksi memiliki nilai *mean* masing-masing 0,286839; 24,07365; dan 0,064729. Pada data penelitian menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2021 memiliki nilai

kompensasi dewan direksi tinggi sebesar 24.18649 serta memiliki keberagaman gender dewan direksi dengan nilai 0,02000 dan ETR bernilai 0,38829. Disisi lain pada PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINK) tahun 2021 memiliki nilai kompensasi dewan direksi sebesar 21.73849 serta memiliki keberagaman gender dewan direksi dan memiliki nilai ETR 0,31259.

Dari data tersebut mengartikan bahwa besar kecilnya kompensasi dewan direksi dan adanya keberagaman gender dalam dewan direksi menunjukkan nilai ETR yang tinggi sehingga tindakan penghindaran pajak rendah dan terbukti bahwa kompensasi dewan direksi tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak meskipun terdapat paling tidak satu wanita dalam jajaran dewan direksi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Penelitian ini sama atau sejalan dengan penelitian Putri & Setiawati (2019) dimana didapatkan hasil bahwa keberagaman gender dewan direksi tidak memperkuat hubungan antara kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak. Keberagaman gender dalam dewan direksi menjadi alternatif pemecahan masalah yang lebih efektif untuk perusahaan. Akan tetapi dilain sisi keberagaman gender dewan direksi berpotensi menimbulkan banyak konflik.

Selain itu sikap patuh wanita lebih tinggi dari pada pria sehingga hal ini membuat wanita lebih takut kepada investor apabila perusahaan terlihat buruk dan nilai perusahaan menjadi turun. Meskipun kompensasi yang tinggi diberikan kepada dewan direksi yang memiliki keberagaman gender belum tentu akan

mengurangi tindakan penghindaran pajak karena direksi wanita lebih takut jika perusahaan akan terlihat buruk.

4.3.6 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Penghindaran Pajak

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji statistik t variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,4330 dan nilai koefisien positif 0,013668. Nilai ini memiliki arti variabel kontrol ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis pada statistik deskriptif pada tabel 4.2 nilai ETR dan ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* masing-masing 0,286839 dan 29,58448. Pada data penelitian menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2021 memiliki ukuran perusahaan tertinggi senilai 32,31671 dan nilai ETR sebesar 0,30903.

Disisi lain PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINK) pada tahun 2017 memiliki ukuran perusahaan terkecil senilai 27,29159 dan nilai ETR sebesar 0,31259. Dari data tersebut mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki berbagai ukuran perusahaan menunjukkan nilai ETR yang tinggi sehingga tindakan penghindaran pajak rendah dan terbukti tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Primasari (2019), Suteja et al. (2022), dan Khairunisa et al. (2017) dimana didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan

sektor pertambangan yang berukuran lebih maupun besar beranggapan bahwa jalan terbaik untuk menumbuhkan performa perusahaan bukanlah penghindaran pajak .

Perusahaan pertambangan dengan ukuran yang lebih besar memilih mengembangkan bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki daripada dengan melakukan tindakan penghindaran pajak (Suteja et al., 2022). Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak kemungkinan disebabkan karena adanya pendapat bahwa pajak bagi perusahaan merupakan suatu hal yang memberatkan sehingga pengaruh besar atau kecilnya perusahaan tidak menjadi alasan untuk melaksanakan tindakan penghindaran pajak (Primasari, 2019).

Selain itu, menurut Khairunisa et al. (2017) tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak artinya pihak fiskus bisa melaksanakan pengawasan terhadap perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan yang besar dikenai pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji statistik t variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas 0,3110 dan nilai koefisien positif 0,085057. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya *leverage* tidak memiliki pengaruh pada perilaku penghindaran terhadap pajak perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel mempunyai hutang jangka panjang yang kecil. Hal tersebut juga menjadikan rendahnya beban bunga dari hutang jangka panjang sehingga beban bunga tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil analisis pada statistik deskriptif pada tabel 4.2 nilai ETR dan *leverage* memiliki nilai *mean* masing-masing 0,286839 dan 0,394016. Pada data penelitian menunjukkan bahwa PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2020 memiliki nilai *leverage* sebesar 0,660670 dan nilai ETR sebesar 0,42717.

Disisi lain PT PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINK) pada tahun 2017 memiliki nilai *leverage* sebesar 0,09241 dan nilai ETR 0,31259. Dari data tersebut mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang besar atau kecil menunjukkan nilai ETR yang tinggi sehingga tindakan penghindaran pajak rendah dan terbukti tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Puspita & Febrianti (2017), Primasari (2019), dan Kurniasih & Hermanto (2020) dimana didapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. keputusan pendanaan perusahaan bisa dijadikan sebagai pengindaran pajak pajak terkait dengan tarif pajak efektif. Keputusan pendanaan merupakan keputusan perusahaan untuk menggunakan pendanaan yang asalnya dari internal maupun internal.

Oleh sebab itu, beban bunga dari hutang jangka panjang yang dihasilkan juga rendah sehingga beban bunga tidak bisa memberi pengaruh pada penghindaran pajak (Puspita & Febrianti, 2017). Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap penghindaran pajak kemungkinan disebabkan besar kecilnya *leverage* tidak akan

mempengaruhi laba yang akan diterima perusahaan akan tetapi besarnya rasio *leverage* diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham (Primasari, 2019).

Selain itu, menurut Kurniasih & Hermanto (2020) tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan rendahnya beban pajak dimana biaya bunga yang ditimbulkan dari pembiayaan dengan hutang merupakan biaya yang bisa dikurangkan dari pajak. Hal tersebut menjadikan perusahaan lebih memilih untuk melaksanakan kegiatan modal dengan hutang agar bisa memanfaatkan keuntungan dari beban pajak yang ditimbulkan.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji statistik t variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas 0,0378 dan nilai koefisien negatif 0,159709. Hal ini menunjukkan apabila *return on asset* meningkat, maka tindakan penghindaran pajak juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis pada statistik deskriptif pada tabel 4.2 nilai ETR dan ROA memiliki nilai *mean* masing-masing 0,286839 dan 0,170986. Pada data penelitian menunjukkan bahwa PT Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2021 ROA bernilai tertinggi sebesar 0,668760 dan ETR sebesar 0,22218.

Disisi lain PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2020 memiliki nilai ROA terendah sebesar 0,003850 dan ETR sebesar 0,47366. Dari data tersebut mengartikan jika perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan nilai ETR yang rendah sehingga tindakan penghindaran pajak cenderung tinggi dan terbukti mempengaruhi secara positif terhadap tindakan penghindaran pajak

perusahaan sektor pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Damayanti & Susanto (2015), Primasari (2019), Hendy & Sukartha (2014) dimana didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki performa tinggi ditunjukkan oleh peringkat perkembangan penjualan yang tinggi. Apabila performa tinggi maka saat mengatur perusahaan manajer dianggap berhasil. Kestabilan perusahaan dalam meningkatkan laba dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan yang tinggi, sehingga kondisi ini digunakan manajer untuk melakukan penghindaran pajak (Hendy & Sukartha, 2014).

Berpengaruhnya profitabilitas terhadap penghindaran pajak kemungkinan disebabkan karena semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan perusahaan yang juga akan menimbulkan beban pajak yang besar yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal tersebut menimbulkan perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah yang berkeinginan secara maksimal menarik pajak dari perusahaan, sedangkan perusahaan ingin menekan beban pajak sehingga keuntungan semakin maksimal (Primasari, 2019).

Selain itu, menurut Damayanti & Susanto (2015) *return on assets* merupakan salah satu indikator pencapaian laba perusahaan. Laba perusahaan adalah hal terpenting dalam menentukan besaran tarif pajak efektif. Maka semakin laba dan profitabilitas tinggi perusahaan memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam penghindaran pajak yang mengurangi kewajiban pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan kompensasi dewan direksi terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi keberagaman gender dewan direksi di perusahaan pertambangan yang termuat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Kesimpulan dari uji hipotesis yang telah dilakukan adalah seperti di bawah ini:

1. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada penghindaran terhadap pajak di perusahaan pertambangan yang termuat di BEI tahun 2017-2021. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* maupun *non The Big Four* tidak mempengaruhi perilaku penghindaran terhadap pajak.
2. Kompensasi dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada penghindaran terhadap di pada perusahaan pertambangan yang termuat di BEI tahun 2017-2021. Besar atau kecilnya kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi tidak mempengaruhi perilaku penghindaran terhadap pajak.
3. Keberagaman gender dewan direksi memiliki pengaruh negatif pada penghindaran terhadap pajak di perusahaan pertambangan yang termuat di BEI tahun 2017-2021. Semakin perusahaan memiliki banyak wanita dalam dewan direksi maka akan semakin rendah perilaku penghindaran terhadap pajak.
4. Keberagaman gender dewan direksi tidak memperkuat pengaruh kualitas audit pada penghindaran terhadap pajak di perusahaan pertambangan yang termuat di BEI tahun 2017-2021. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four*

maupun *non The Big Four* tidak mempengaruhi perilaku penghindaran terhadap pajak meskipun sudah terdapat setidaknya satu wanita pada dewan direksi.

5. Keberagaman gender dewan direksi tidak memperkuat pengaruh kompensasi dewan direksi pada penghindaran pajak di perusahaan pertambangan yang termuat di BEI pada tahun 2017-2021. Besar kecilnya kompensasi yang diberikan kepada dewan direksi tidak mempengaruhi perilaku penghindaran terhadap pajak meskipun sudah terdapat setidaknya satu wanita pada dewan direksi.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan implikasi penting yaitu:

1. Implikasi teoritis sesuai hasil yang diperoleh membuktikan hadirnya wanita pada dewan mampu memberi alternatif dan pilihan lain dilakukannya tindakan penghindaran pajak suatu perusahaan. Sifat wanita yang selalu berhati-hati dan menghindari resiko mampu mengedalikan serta melakukan pengawasan terhadap kinerja para dewan direksi agar berperilaku jujur dan mengutamakan tata kelola yang baik merupakan fokus perusahaan sehingga dapat meminimalkan atau bahkan meniadakan tindakan penghindaran pajak.
2. Implikasi praktis sesuai hasil yang diperoleh diharapkan perusahaan tidak perlu melakukan tindakan penghindaran pajak baik secara legal ataupun ilegal. Apabila kecurangan ini dilakukan akan menghancurkan perusahaan itu sendiri karena reputasi dan kepercayaan masyarakat menurun, begitu juga dengan

pemegang saham yang menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Eksistensi perusahaan harus selalu dipertahankan dalam jangka panjang dengan cara melakukan kegiatan sesuai prosedur hukum agar daya tarik investor selalu meningkat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini memiliki kekurangan atau keterbatasan sehingga bisa mempertimbangkan penelitian selanjutnya supaya memperoleh hasil lebih dari penelitian ini. Keterbatasan atau kekurangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang diteliti terdapat interaksi moderasi kompensasi dewan direksi dan keberagaman gender dewan direksi sehingga terdapat data yang terjadi multikolinieritas.
2. Data keberagaman gender dewan direksi yang kurang bervariasi karena banyak perusahaan yang tidak memiliki setidaknya satu wanita dalam dewan direksi pada perusahaan pertambangan

5.4 Saran –Saran

Penulis memiliki saran yang dibagikan berdasar pada analisis pembahasan yang diperoleh, kesimpulan penelitian, serta keterbatasan atau kekurangan di penelitian yang sedang diteliti adalah seperti di bawah ini:

1. Dalam penelitian ini hanya terfokus untuk meneliti penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak perusahaan lagi dengan membatasi sampel untuk data keberagaman gender dewan direksi agar data penelitian lebih bervariasi.

2. Dalam penelitian nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,149870 yang mengindikasikan masih ada variabel lain diluar penelitian yakni sebesar 85% yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen atau variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan direksi Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan direksi, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(2), 163–176.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1–14.
- Anggelina, B., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Aggressiveness: Bagaimana Pengaruh Board Gender Diversity? *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p07>
- Ardiyanto, R. M., & Andri, M. (2021). Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi Pada Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 31–47.
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140.
- Benkraiem, R., Hamrouni, A., Lakhel, F., & Toumi, N. (2017). Board independence, gender diversity and CEO compensation. *The International Journal of Business in Society*, 17(5), 845–860.
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen pada Pengindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1).
- Chandra, B., & Cintya. (2021). *Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia*. 17, 232–247.
- Croci, E., Gonenc, H., & Ozkan, N. (2012). CEO Compensation, Family Control, and Institutional Investors in Continental Europe. *Journal of Banking and Finance*, 36(12), 3318–3335.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Asset terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 249–260.

- Diah, A., & Ferdiansyah, S. (2019). Does Political Connection, Executive Character, and Audit Quality Affect the Tax Avoidance Practice? Evidence in Indonesia. *Sebelas Maret Business Review*, 4(2), 93–101.
- Fahreza. (2014). Pengaruh Kompensasi Dewan direksi dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Di Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI. *Jurnal TEKUN*, 5(1), 69–86.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendy, D. Ig., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Keberagaman Gender dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Ilahi, A. A., & Yopie, S. (2018). Analisis Pengaruh Kompensasi Manajemen (Efek Moderasi Kepemilikan Keluarga). *Global Financial Accounting Journal*, 2(2).
- Issa, A., Rajeh, J. H., I, M. E., & Ullah, I. (2019). the Impact of Board Gender Diversity on Firm Value : Evidence from Kuwait. *International Journal of Applied Science and Research*, 2(1), 1–21.
- Jarboui, A., Saad, M. K. Ben, & Riguen, R. (2020). Tax Avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*.
- Juliawaty, R., & Astuti, C. D. (2019). Tata Kelola, Kompensasi Dewan direksi, Karakteristik CEO, Accounting Irregularities dan Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 285–300.
- Khairunisa, K., Wahjoe, D. H., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Sosial Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39–46.
- Kurniasih, N., & Hermanto. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *ICA Ekonomi*, 1(1), 171–179.
- Lai, K. M. ., Srinindhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. (2017). Board Gender Diversity, Auditor Fees and Auditor Choice. *Contemporary Accounting Research*, 34(3), 1681–1714.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax

- aggressiveness: an empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108.
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan dan Ukuran Dewan terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.
- Manik, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kompensasi Pada Karyawan Bank. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 228–244.
- Meilia, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakter eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 84–92.
- Mira, & Purnamasari, A. W. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdapat di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 211–226.
- Mulyani, S., Kusmuriyanto, & Suryarini, T. (2017). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indoensia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(3), 53–66.
- Nuramalia, D., Arieftiara, D., & Latiningsih, N. (2021). Menilik Penghindaran Pajak di Perusahaan Pertambangan. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 201–214.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1642.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Putri, R. N., & Setiawati, E. (2019). Pengaruh Board Compensation Terhadap Tax Avoidance dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Resiko Eksekutif Perusahaan Di Dindonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 675–686.
- Reza, M., & Asqolani. (2022). Pengaruh Kompensasi Direksi Dan Risiko Perusahaan Pada Agresivitas Pajak Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 1–17.
- Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Do Women in Board Represent Less

- Corporate Tax Avoidance? A Moderation Analysis. *International Journal of Sociology and Sosial Policy*, 40(1/2), 114–132.
- Rohyati, Y., & Suripto. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(2), 2612–2625.
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3).
- Setiawati, R. A., & Muhammad, A. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manova*, V(2), 92–105.
- Streefland, I. . (2016). Gender Board Diversity and Corporate Tax Avoidance. *Unpublished M. Sc Economics & Business Economics Dissertation) Erasmus Universiteit Rotterdam*.
- Suandy. (2008). *Perencanaan Pajak* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sugianto, L. (2015). Apakah Eksekutif Wanita dan Keberagaman Gender Berhubungan dengan Kinerja Keuangan? *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–16.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sukmana, Y. (2019). No Title. *Kompas*.
<https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Suteja, S. M., Firmansyah, A., Sofyan, V. V., & Trisnawati, E. (2022). Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Bagaimana Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2), 436–445.
- Tanujaya, K., & Elva, A. (2021). Hubungan Dewan, Keberagaman Gender dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1648–1666.
- Trikartiko, A., & Dewayanto, T. (2021). Pengaruh Kualitas Akuntans Publik dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Wang, F., Shuolei, X., & Junqin, S. (2019). Corporate Tax Avoidance: A Literature Review and Research Agenda. *Journal of Economic Survey*, 0(0), 1–19.
- Yudea. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan*, 21(September), 1–7.

Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.

Zulma, G. W. M. (2016). Family Ownership, Management Compensation, And Tax Avoidance: Evidence From Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 19(1), 97–110.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Bulan	September				Oktober				Desember				Januari				Februari			
	Kegiatan																				
1	Penyusunan Proposal	X	X																		
2	Bimbingan			X	X	X	X	X						X		X	X				
3	Revisi Proposal				X	X	X	X													
4	ACC Proposal								X												
5	Analisis Data									X	X	X	X								
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																				
7	Pendaftaran Munaqasah																X				
8	Munaqasah																	X			
9	Revisi Skripsi																		X	X	

Lampiran 2: Data Mentah Penelitian Variabel Penghindaran Pajak

No	Kode Emiten	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	2017	Rp 5,312,067,567,568	Rp 12,561,229,729,730	0.42289
2	ADRO	2018	Rp 4,977,637,681,159	Rp 11,898,521,739,130	0.41834
3	ADRO	2019	Rp 3,112,513,888,889	Rp 9,154,208,333,333	0.34001
4	ADRO	2020	Rp 896,619,718,310	Rp 3,129,084,507,042	0.28654
5	ADRO	2021	Rp 6,537,971,428,571	Rp 21,232,157,142,857	0.30793
6	ANTM	2018	Rp 391,075,213,000	Rp 1,265,501,806,000	0.30903
7	ANTM	2020	Rp 491,824,319,000	Rp 1,641,178,012,000	0.29968
8	ANTM	2021	Rp 1,181,769,000,000	Rp 3,043,509,000,000	0.38829
9	BSSR	2017	Rp 390,157,256,757	Rp 1,509,304,945,946	0.25850
10	BSSR	2018	Rp 352,053,391,304	Rp 1,352,969,202,899	0.26021
11	BSSR	2019	Rp 150,676,000,000	Rp 573,835,125,000	0.26258
12	BSSR	2020	Rp 145,334,422,535	Rp 575,197,366,197	0.25267
13	BSSR	2021	Rp 843,487,557,143	Rp 3,774,406,542,857	0.22348
14	BYAN	2017	Rp 1,111,824,396,552	Rp 5,691,281,408,604	0.19536
15	BYAN	2018	Rp 2,496,857,448,519	Rp 10,089,380,030,832	0.24747
16	BYAN	2019	Rp 1,076,133,306,793	Rp 4,331,904,268,370	0.24842
17	BYAN	2020	Rp 1,159,089,334,585	Rp 6,017,695,800,935	0.19261
18	BYAN	2021	Rp 5,159,904,397,331	Rp 23,223,849,710,329	0.22218
19	CITA	2019	Rp 190,735,673,500	Rp 848,256,705,676	0.22486
20	CITA	2020	Rp 189,578,307,160	Rp 841,881,871,416	0.22518
21	CITA	2021	Rp 100,880,452,640	Rp 669,312,473,099	0.15072
22	ELSA	2017	Rp 75,612,000,000	Rp 326,366,000,000	0.23168
23	ELSA	2018	Rp 75,491,000,000	Rp 351,807,000,000	0.21458
24	ELSA	2019	Rp 110,272,000,000	Rp 466,749,000,000	0.23626
25	ELSA	2020	Rp 95,792,000,000	Rp 344,877,000,000	0.27776
26	ELSA	2021	Rp 93,868,000,000	Rp 202,720,000,000	0.46304
27	GEMS	2017	Rp 637,859,945,946	Rp 2,260,914,540,541	0.28212
28	GEMS	2018	Rp 506,987,231,884	Rp 1,964,213,000,000	0.25811
29	GEMS	2019	Rp 466,309,763,889	Rp 1,393,613,333,333	0.33460
30	GEMS	2020	Rp 440,508,366,197	Rp 1,790,600,661,972	0.24601
31	GEMS	2021	Rp 1,525,948,328,571	Rp 6,583,439,328,571	0.23179
32	HRUM	2017	Rp 233,553,608,108	Rp 986,904,972,973	0.23665
33	HRUM	2018	Rp 115,739,811,594	Rp 698,427,086,957	0.16571
34	HRUM	2019	Rp 76,462,583,333	Rp 355,942,986,111	0.21482
35	HRUM	2020	Rp 54,634,957,746	Rp 903,822,492,958	0.06045
36	HRUM	2021	Rp 415,540,128,571	Rp 1,822,021,142,857	0.22807
37	IFSH	2019	Rp 46,148,960,000	Rp 131,557,551,953	0.35079
38	IFSH	2020	Rp 17,014,904,060	Rp 43,709,603,309	0.38927
39	IFSH	2021	Rp 30,537,290,960	Rp 204,988,955,836	0.14897
40	ITMG	2017	Rp 1,481,500,896,000	Rp 4,905,121,140,000	0.30203

41	ITMG	2018	Rp 1,572,737,967,000	Rp 5,319,783,603,000	0.29564
----	------	------	----------------------	----------------------	---------

No	Kode Emiten	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
42	ITMG	2019	Rp 825,802,806,000	Rp 2,584,307,108,000	0.31955
43	ITMG	2020	Rp 489,796,125,000	Rp 1,023,360,065,000	0.47862
44	ITMG	2021	Rp 2,078,979,031,000	Rp 8,862,318,941,000	0.23459
45	MBAP	2017	Rp 272,140,816,584	Rp 1,066,537,280,184	0.25516
46	MBAP	2018	Rp 250,674,972,372	Rp 979,224,248,034	0.25599
47	MBAP	2019	Rp 182,813,538,407	Rp 673,345,868,264	0.27150
48	MBAP	2020	Rp 139,725,625,130	Rp 527,154,515,160	0.26506
49	MBAP	2021	Rp 404,246,905,670	Rp 1,839,228,567,621	0.21979
50	MYOH	2017	Rp 63,815,361,168	Rp 230,541,872,256	0.27681
51	MYOH	2018	Rp 152,323,684,065	Rp 600,201,667,449	0.25379
52	MYOH	2019	Rp 122,699,720,383	Rp 485,493,981,912	0.25273
53	MYOH	2020	Rp 91,345,757,230	Rp 409,183,059,740	0.22324
54	MYOH	2021	Rp 109,346,055,792	Rp 495,147,269,112	0.22084
55	PSAB	2017	Rp 163,258,810,811	Rp 394,007,351,351	0.41435
56	PSAB	2018	Rp 145,060,623,188	Rp 405,495,130,435	0.35774
57	PSAB	2020	Rp 24,676,098,592	Rp 52,096,563,380	0.47366
58	PSAB	2021	Rp 135,784,957,143	Rp 254,299,014,286	0.53396
59	PTBA	2017	Rp 1,520,551,000,000	Rp 6,067,783,000,000	0.25059
60	PTBA	2018	Rp 1,677,944,000,000	Rp 6,799,056,000,000	0.24679
61	PTBA	2019	Rp 1,414,768,000,000	Rp 5,455,162,000,000	0.25934
62	PTBA	2020	Rp 823,758,000,000	Rp 3,231,685,000,000	0.25490
63	PTBA	2021	Rp 2,321,787,000,000	Rp 10,358,675,000,000	0.22414
64	PTRO	2017	Rp 52,371,273,713	Rp 213,441,734,417	0.24537
65	PTRO	2018	Rp 164,312,590,449	Rp 499,565,846,599	0.32891
66	PTRO	2019	Rp 128,748,261,474	Rp 564,408,901,252	0.22811
67	PTRO	2021	Rp 105,292,439,372	Rp 589,643,366,619	0.17857
68	RUIS	2017	Rp 16,952,556,431	Rp 37,874,919,864	0.44759
69	RUIS	2018	Rp 17,524,863,414	Rp 44,579,949,867	0.39311
70	RUIS	2019	Rp 17,566,773,598	Rp 50,653,045,141	0.34681
71	RUIS	2020	Rp 20,538,376,695	Rp 48,080,574,358	0.42717
72	RUIS	2021	Rp 14,278,393,590	Rp 32,613,860,050	0.43780
73	ZINK	2017	Rp 20,572,869,059	Rp 65,813,394,752	0.31259
74	ZINK	2018	Rp 33,387,467,343	Rp 143,539,676,679	0.23260
75	ZINK	2019	Rp 65,281,593,579	Rp 244,113,427,371	0.26742
76	ZINK	2020	Rp 26,297,731,593	Rp 55,420,022,905	0.47452
77	ZINK	2021	Rp 35,922,948,515	Rp 113,118,604,985	0.31757

Lampiran 3: Data Mentah Penelitian Variabel Kualitas Audit

No	Kode Emiten	Tahun	Kantor Akuntan Publik	Kualitas Audit
1	ADRO	2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
2	ADRO	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
3	ADRO	2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
4	ADRO	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
5	ADRO	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
6	ANTM	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
7	ANTM	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
8	ANTM	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
9	BSSR	2017	Aria Kanaka & Rekan	0
10	BSSR	2018	Aria Kanaka & Rekan	0
11	BSSR	2019	Aria Kanaka & Rekan	0
12	BSSR	2020	Aria Kanaka & Rekan	0
13	BSSR	2021	Aria Kanaka & Rekan	0
14	BYAN	2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
15	BYAN	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
16	BYAN	2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
17	BYAN	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
18	BYAN	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
19	CITA	2019	Teramihardja, Pradhono & Chandra	0
20	CITA	2020	Teramihardja, Pradhono & Chandra	0
21	CITA	2021	Teramihardja, Pradhono & Chandra	0

No	Kode Emiten	Tahun	Kantor Akuntan Publik	Kualitas Audit
22	ELSA	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
23	ELSA	2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
24	ELSA	2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
25	ELSA	2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
26	ELSA	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
27	GEMS	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
28	GEMS	2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
29	GEMS	2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
30	GEMS	2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
31	GEMS	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
32	HRUM	2017	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
33	HRUM	2018	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
34	HRUM	2019	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
35	HRUM	2020	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
36	HRUM	2021	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
37	IFSH	2019	Paul Hadiwinata, Hidajat, Asrono, Retno, Palilingan & Rekan	0
38	IFSH	2020	Paul Hadiwinata, Hidajat, Asrono, Retno, Palilingan & Rekan	0
39	IFSH	2021	Paul Hadiwinata, Hidajat, Asrono, Retno, Palilingan & Rekan	0
40	ITMG	2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
41	ITMG	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
42	ITMG	2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1

No	Kode Emiten	Tahun	Kantor Akuntan Publik	Kualitas Audit
43	ITMG	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
44	ITMG	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
45	MBAP	2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
46	MBAP	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
47	MBAP	2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
48	MBAP	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
49	MBAP	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
50	MYOH	2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
51	MYOH	2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
52	MYOH	2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
53	MYOH	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
54	MYOH	2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)	1
55	PSAB	2017	Mirawati Sensi Idris	0
56	PSAB	2018	Mirawati Sensi Idris	0
57	PSAB	2020	Mirawati Sensi Idris	0
58	PSAB	2021	Mirawati Sensi Idris	0
59	PTBA	2017	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
60	PTBA	2018	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
61	PTBA	2019	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
62	PTBA	2020	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1
63	PTBA	2021	Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	1

No	Kode Emiten	Tahun	Kantor Akuntan Publik	Kualitas Audit
64	PTRO	2017	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
65	PTRO	2018	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
66	PTRO	2019	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
67	PTRO	2021	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	1
68	RUIS	2017	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
69	RUIS	2018	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
70	RUIS	2019	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
71	RUIS	2020	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
72	RUIS	2021	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0
73	ZINK	2017	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
74	ZINK	2018	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
75	ZINK	2019	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
76	ZINK	2020	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0
77	ZINK	2021	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0

Lampiran 4: Data Mentah Penelitian Variabel Kompensasi Dewan Direksi

No	Kode Emiten	Tahun	Kompensasi Dewan Direksi	LN KOMP
1	ADRO	2017	Rp 197,206,081,081	26.00752
2	ADRO	2018	Rp 203,904,991,948	26.04092
3	ADRO	2019	Rp 177,388,888,889	25.90161
4	ADRO	2020	Rp 172,239,436,620	25.87215
5	ADRO	2021	Rp 147,721,428,571	25.71859
6	ANTM	2018	Rp 20,287,041,000	23.73325
7	ANTM	2020	Rp 21,918,963,000	23.81062
8	ANTM	2021	Rp 31,920,000,000	24.1865
9	BSSR	2017	Rp 4,857,966,216	22.30389
10	BSSR	2018	Rp 5,294,195,652	22.38988
11	BSSR	2019	Rp 3,979,759,259	22.10449
12	BSSR	2020	Rp 4,403,703,286	22.20571
13	BSSR	2021	Rp 5,415,426,667	22.41252
14	BYAN	2017	Rp 58,154,288,724	24.78637
15	BYAN	2018	Rp 88,574,803,182	25.20711
16	BYAN	2019	Rp 95,024,010,968	25.2774
17	BYAN	2020	Rp 94,125,429,580	25.26789
18	BYAN	2021	Rp 268,310,252,142	26.31541
19	CITA	2019	Rp 2,311,111,111	21.56099
20	CITA	2020	Rp 5,450,000,000	22.41888
21	CITA	2021	Rp 5,550,000,000	22.43706
22	ELSA	2017	Rp 13,851,500,000	23.35166
23	ELSA	2018	Rp 13,190,000,000	23.30272
24	ELSA	2019	Rp 14,230,222,222	23.37863
25	ELSA	2020	Rp 15,136,000,000	23.44034
26	ELSA	2021	Rp 10,503,333,333	23.07496
27	GEMS	2017	Rp 15,419,898,649	23.45892
28	GEMS	2018	Rp 22,901,840,580	23.85448
29	GEMS	2019	Rp 20,147,812,500	23.72636
30	GEMS	2020	Rp 22,028,880,922	23.81562
31	GEMS	2021	Rp 65,751,078,571	24.90914
32	HRUM	2017	Rp 14,162,254,054	23.37385
33	HRUM	2018	Rp 15,290,301,449	23.45048
34	HRUM	2019	Rp 21,083,661,111	23.77176
35	HRUM	2020	Rp 23,701,971,831	23.88882
36	HRUM	2021	Rp 27,021,149,206	24.01989
37	IFSH	2019	Rp 2,487,565,091	21.63457
38	IFSH	2020	Rp 3,188,800,000	21.88291
39	IFSH	2021	Rp 3,496,363,636	21.97499

40	ITMG	2017	Rp	24,765,744,000	23.93273
----	------	------	----	----------------	----------

No	Kode Emiten	Tahun	Kompensasi Dewan Direksi		LN KOMP
41	ITMG	2018	Rp	24,719,067,000	23.93084
42	ITMG	2019	Rp	27,510,079,000	24.03782
43	ITMG	2020	Rp	31,341,310,000	24.1682
44	ITMG	2021	Rp	42,778,462,000	24.4793
45	MBAP	2017	Rp	13,244,633,184	23.30686
46	MBAP	2018	Rp	10,197,288,504	23.04539
47	MBAP	2019	Rp	12,647,074,196	23.26069
48	MBAP	2020	Rp	12,222,764,320	23.22657
49	MBAP	2021	Rp	12,680,656,457	23.26334
50	MYOH	2017	Rp	29,466,452,916	24.10652
51	MYOH	2018	Rp	30,318,319,422	24.13502
52	MYOH	2019	Rp	30,385,111,622	24.13722
53	MYOH	2020	Rp	26,710,356,400	24.00832
54	MYOH	2021	Rp	32,883,938,176	24.21625
55	PSAB	2017	Rp	6,820,424,710	22.64319
56	PSAB	2018	Rp	8,450,672,878	22.85751
57	PSAB	2020	Rp	6,251,462,777	22.55608
58	PSAB	2021	Rp	7,071,000,000	22.67927
59	PTBA	2017	Rp	47,798,000,000	24.59025
60	PTBA	2018	Rp	67,072,000,000	24.92903
61	PTBA	2019	Rp	67,072,000,000	24.92903
62	PTBA	2020	Rp	48,532,000,000	24.60549
63	PTBA	2021	Rp	48,989,000,000	24.61486
64	PTRO	2017	Rp	11,382,113,821	23.15531
65	PTRO	2018	Rp	15,513,748,191	23.46499
66	PTRO	2019	Rp	16,411,682,893	23.52126
67	PTRO	2021	Rp	17,032,810,271	23.55841
68	RUIS	2017	Rp	8,076,893,019	22.81227
69	RUIS	2018	Rp	6,184,072,682	22.54524
70	RUIS	2019	Rp	6,591,040,322	22.60898
71	RUIS	2020	Rp	9,282,389,035	22.95138
72	RUIS	2021	Rp	8,727,086,507	22.8897
73	ZINK	2017	Rp	942,000,000	20.66352
74	ZINK	2018	Rp	1,320,000,000	21.0009
75	ZINK	2019	Rp	1,890,000,000	21.35984
76	ZINK	2020	Rp	2,760,000,000	21.7385
77	ZINK	2021	Rp	2,760,000,000	21.7385

Lampiran 5: Data Mentah Penelitian Variabel Keberagaman Gender Dewan

Direksi

No	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Dewan Wanita	Jumlah Seluruh Dewan	BGD
1	ADRO	2017	0	0	0.00000
2	ADRO	2018	0	5	0.00000
3	ADRO	2019	0	5	0.00000
4	ADRO	2020	0	5	0.00000
5	ADRO	2021	0	5	0.00000
6	ANTM	2018	0	6	0.00000
7	ANTM	2020	0	6	0.00000
8	ANTM	2021	1	5	0.20000
9	BSSR	2017	0	6	0.00000
10	BSSR	2018	0	8	0.00000
11	BSSR	2019	0	10	0.00000
12	BSSR	2020	0	7	0.00000
13	BSSR	2021	0	7	0.00000
14	BYAN	2017	1	9	0.11111
15	BYAN	2018	1	9	0.11111
16	BYAN	2019	1	7	0.14286
17	BYAN	2020	1	7	0.14286
18	BYAN	2021	1	7	0.14286
19	CITA	2019	0	4	0.00000
20	CITA	2020	0	4	0.00000
21	CITA	2021	0	4	0.00000
22	ELSA	2017	0	5	0.00000
23	ELSA	2018	0	5	0.00000
24	ELSA	2019	0	4	0.00000
25	ELSA	2020	1	4	0.25000
26	ELSA	2021	2	5	0.40000
27	GEMS	2017	0	6	0.00000
28	GEMS	2018	0	6	0.00000
29	GEMS	2019	0	6	0.00000
30	GEMS	2020	0	6	0.00000
31	GEMS	2021	0	6	0.00000
32	HRUM	2017	0	4	0.00000
33	HRUM	2018	0	4	0.00000
34	HRUM	2019	0	4	0.00000
35	HRUM	2020	0	5	0.00000
36	HRUM	2021	0	4	0.00000
37	IFSH	2019	1	4	0.25000

38	IFSH	2020	1	4	0.25000
39	IFSH	2021	1	5	0.20000
No	Kode Emiten	Tahun	Jumlah Dewan Wanita	Jumlah Seluruh Dewan	BGD
40	ITMG	2017	0	8	0.00000
41	ITMG	2018	0	8	0.00000
42	ITMG	2019	0	8	0.00000
43	ITMG	2020	0	9	0.00000
44	ITMG	2021	0	9	0.00000
45	MBAP	2017	0	4	0.00000
46	MBAP	2018	0	4	0.00000
47	MBAP	2019	0	6	0.00000
48	MBAP	2020	0	4	0.00000
49	MBAP	2021	0	4	0.00000
50	MYOH	2017	0	4	0.00000
51	MYOH	2018	0	4	0.00000
52	MYOH	2019	0	4	0.00000
53	MYOH	2020	0	4	0.00000
54	MYOH	2021	0	4	0.00000
55	PSAB	2017	0	5	0.00000
56	PSAB	2018	0	5	0.00000
57	PSAB	2020	0	3	0.00000
58	PSAB	2021	0	3	0.00000
59	PTBA	2017	0	6	0.00000
60	PTBA	2018	0	6	0.00000
61	PTBA	2019	0	6	0.00000
62	PTBA	2020	0	6	0.00000
63	PTBA	2021	1	5	0.20000
64	PTRO	2017	0	3	0.00000
65	PTRO	2018	0	3	0.00000
66	PTRO	2019	0	3	0.00000
67	PTRO	2021	1	3	0.33333
68	RUIS	2017	1	3	0.33333
69	RUIS	2018	1	3	0.33333
70	RUIS	2019	1	3	0.33333
71	RUIS	2020	1	4	0.25000
72	RUIS	2021	1	4	0.25000
73	ZINK	2017	0	3	0.00000
74	ZINK	2018	0	3	0.00000
75	ZINK	2019	1	4	0.25000
76	ZINK	2020	1	4	0.25000
77	ZINK	2021	1	4	0.25000

Lampiran 6: Data Mentah Penelitian Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aset	SIZE
1	ADRO	2017	Rp 92,083,067,567,568	32.15371
2	ADRO	2018	Rp 102,329,782,608,696	32.25922
3	ADRO	2019	Rp 100,237,569,444,444	32.23856
4	ADRO	2020	Rp 89,881,211,267,606	32.12951
5	ADRO	2021	Rp 108,384,800,000,000	32.31671
6	ANTM	2018	Rp 33,306,390,807,000	31.13677
7	ANTM	2020	Rp 31,729,512,995,000	31.08827
8	ANTM	2021	Rp 32,916,154,000,000	31.12498
9	BSSR	2017	Rp 2,839,695,324,324	28.67472
10	BSSR	2018	Rp 3,552,176,840,580	28.89858
11	BSSR	2019	Rp 3,481,671,055,556	28.87853
12	BSSR	2020	Rp 3,709,067,154,930	28.9418
13	BSSR	2021	Rp 6,218,819,800,000	29.4586
14	BYAN	2017	Rp 12,041,640,420,720	30.11939
15	BYAN	2018	Rp 16,665,660,005,571	30.44437
16	BYAN	2019	Rp 17,766,035,749,823	30.50831
17	BYAN	2020	Rp 22,846,221,435,310	30.75981
18	BYAN	2021	Rp 34,726,639,253,379	31.17853
19	CITA	2019	Rp 3,861,308,057,131	28.98203
20	CITA	2020	Rp 4,134,800,442,987	29.05046
21	CITA	2021	Rp 4,305,752,389,646	29.09097
22	ELSA	2017	Rp 4,855,369,000,000	29.21111
23	ELSA	2018	Rp 5,657,327,000,000	29.36397
24	ELSA	2019	Rp 6,805,037,000,000	29.54868
25	ELSA	2020	Rp 7,562,822,000,000	29.65427
26	ELSA	2021	Rp 7,234,857,000,000	29.60993
27	GEMS	2017	Rp 7,979,316,000,000	29.70787
28	GEMS	2018	Rp 10,160,096,086,957	29.94949
29	GEMS	2019	Rp 10,842,307,875,000	30.01448
30	GEMS	2020	Rp 11,460,813,591,549	30.06995
31	GEMS	2021	Rp 11,152,088,100,000	30.04265
32	HRUM	2017	Rp 6,208,690,148,649	29.45697
33	HRUM	2018	Rp 6,782,452,101,449	29.54536
34	HRUM	2019	Rp 6,208,360,472,222	29.45692

35	HRUM	2020	Rp	7,023,974,873,239	29.58035
36	HRUM	2021	Rp	12,494,594,271,429	30.15632
37	IFSH	2019	Rp	1,195,198,550,046	27.80933

No	Kode Emiten	Tahun		Total Aset	SIZE
38	IFSH	2020	Rp	1,134,528,730,678	27.75724
39	IFSH	2021	Rp	1,009,751,983,088	27.64073
40	ITMG	2017	Rp	18,407,166,324,000	30.54376
41	ITMG	2018	Rp	20,892,144,168,000	30.67039
42	ITMG	2019	Rp	16,806,878,941,000	30.45281
43	ITMG	2020	Rp	16,342,462,045,000	30.42479
44	ITMG	2021	Rp	23,775,564,291,000	30.79968
45	MBAP	2017	Rp	2,178,233,377,176	28.40954
46	MBAP	2018	Rp	2,512,587,623,022	28.55233
47	MBAP	2019	Rp	2,676,321,844,389	28.61546
48	MBAP	2020	Rp	2,566,730,603,710	28.57365
49	MBAP	2021	Rp	3,677,412,944,091	28.93323
50	MYOH	2017	Rp	1,843,448,925,300	28.24266
51	MYOH	2018	Rp	2,191,353,225,138	28.41554
52	MYOH	2019	Rp	2,226,686,478,948	28.43154
53	MYOH	2020	Rp	2,131,390,456,195	28.3878
54	MYOH	2021	Rp	2,346,732,571,712	28.48405
55	PSAB	2017	Rp	12,449,323,554,054	30.15269
56	PSAB	2018	Rp	13,280,507,623,188	30.21732
57	PSAB	2020	Rp	13,525,546,492,958	30.2356
58	PSAB	2021	Rp	12,012,054,857,143	30.11693
59	PTBA	2017	Rp	21,987,482,000,000	30.72149
60	PTBA	2018	Rp	24,172,933,000,000	30.81625
61	PTBA	2019	Rp	26,098,052,000,000	30.89288
62	PTBA	2020	Rp	24,056,755,000,000	30.81144
63	PTBA	2021	Rp	36,123,703,000,000	31.21797
64	PTRO	2017	Rp	6,154,485,094,851	29.4482
65	PTRO	2018	Rp	8,040,390,738,061	29.7155
66	PTRO	2019	Rp	7,664,033,379,694	29.66756
67	PTRO	2021	Rp	7,599,657,631,954	29.65912
68	RUIS	2017	Rp	959,347,737,750	27.58952
69	RUIS	2018	Rp	990,372,318,692	27.62135
70	RUIS	2019	Rp	1,251,357,407,016	27.85525
71	RUIS	2020	Rp	1,345,151,507,257	27.92753

72	RUIS	2021	Rp	1,297,577,363,103	27.89152
73	ZINK	2017	Rp	712,173,968,096	27.29159
74	ZINK	2018	Rp	1,317,346,611,770	27.90664
75	ZINK	2019	Rp	1,429,301,171,225	27.98821
76	ZINK	2020	Rp	1,390,448,759,495	27.96065
77	ZINK	2021	Rp	2,058,393,395,416	28.35295

Lampiran 7: Data Mentah Penelitian Variabel *Leverage*

No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Aset	LEV
1	ADRO	2017	Rp 36,790,810,810,811	Rp 92,083,067,567,568	0.39954
2	ADRO	2018	Rp 39,971,927,536,232	Rp 102,329,782,608,696	0.39062
3	ADRO	2019	Rp 44,912,638,888,889	Rp 100,237,569,444,444	0.44806
4	ADRO	2020	Rp 34,223,267,605,634	Rp 89,881,211,267,606	0.38076
5	ADRO	2021	Rp 44,694,585,714,286	Rp 108,384,800,000,000	0.41237
6	ANTM	2018	Rp 13,567,160,084,000	Rp 33,306,390,807,000	0.40734
7	ANTM	2020	Rp 12,690,063,970,000	Rp 31,729,512,995,000	0.39995
8	ANTM	2021	Rp 12,079,056,000,000	Rp 32,916,154,000,000	0.36696
9	BSSR	2017	Rp 814,186,202,703	Rp 2,839,695,324,324	0.28672
10	BSSR	2018	Rp 1,374,215,434,783	Rp 3,552,176,840,580	0.38687
11	BSSR	2019	Rp 1,116,148,027,778	Rp 3,481,671,055,556	0.32058
12	BSSR	2020	Rp 1,027,714,408,451	Rp 3,709,067,154,930	0.27708
13	BSSR	2021	Rp 2,610,067,042,857	Rp 6,218,819,800,000	0.41970
14	BYAN	2017	Rp 5,056,239,880,908	Rp 12,041,640,420,720	0.41990
15	BYAN	2018	Rp 6,846,523,498,917	Rp 16,665,660,005,571	0.41082
16	BYAN	2019	Rp 9,160,202,403,960	Rp 17,766,035,749,823	0.51560
17	BYAN	2020	Rp 10,694,005,453,040	Rp 22,846,221,435,310	0.46809
18	BYAN	2021	Rp 8,144,828,202,773	Rp 34,726,639,253,379	0.23454
19	CITA	2019	Rp 1,847,122,969,502	Rp 3,861,308,057,131	0.47837
20	CITA	2020	Rp 680,906,529,352	Rp 4,134,800,442,987	0.16468
21	CITA	2021	Rp 635,243,465,372	Rp 4,305,752,389,646	0.14753
22	ELSA	2017	Rp 1,803,449,000,000	Rp 4,855,369,000,000	0.37143
23	ELSA	2018	Rp 2,357,127,000,000	Rp 5,657,327,000,000	0.41665
24	ELSA	2019	Rp 3,228,339,000,000	Rp 6,805,037,000,000	0.47440
25	ELSA	2020	Rp 3,821,876,000,000	Rp 7,562,822,000,000	0.50535
26	ELSA	2021	Rp 2,561,234,000,000	Rp 7,234,857,000,000	0.35401
27	GEMS	2017	Rp 4,030,422,608,108	Rp 7,979,316,000,000	0.50511
28	GEMS	2018	Rp 5,583,097,304,348	Rp 10,160,096,086,957	0.54951
29	GEMS	2019	Rp 5,866,377,180,556	Rp 10,842,307,875,000	0.54106
30	GEMS	2020	Rp 6,539,200,295,775	Rp 11,460,813,591,549	0.57057
31	GEMS	2021	Rp 7,324,327,057,143	Rp 11,152,088,100,000	0.65677
32	HRUM	2017	Rp 859,220,932,432	Rp 6,208,690,148,649	0.13839

33	HRUM	2018	Rp 1,152,208,753,623	Rp 6,782,452,101,449	0.16988
34	HRUM	2019	Rp 658,589,458,333	Rp 6,208,360,472,222	0.10608
35	HRUM	2020	Rp 618,388,704,225	Rp 7,023,974,873,239	0.08804
36	HRUM	2021	Rp 3,199,297,800,000	Rp 12,494,594,271,429	0.25605
37	IFSH	2019	Rp 676,354,599,940	Rp 1,195,198,550,046	0.56589
38	IFSH	2020	Rp 591,543,836,198	Rp 1,134,528,730,678	0.52140
39	IFSH	2021	Rp 333,286,713,847	Rp 1,009,751,983,088	0.33007

No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Aset	LEV
40	ITMG	2017	Rp 5,426,299,152,000	Rp 18,407,166,324,000	0.29479
41	ITMG	2018	Rp 6,848,716,545,000	Rp 20,892,144,168,000	0.32781
42	ITMG	2019	Rp 4,511,930,976,000	Rp 16,806,878,941,000	0.26846
43	ITMG	2020	Rp 4,405,541,595,000	Rp 16,342,462,045,000	0.26958
44	ITMG	2021	Rp 6,630,518,920,000	Rp 23,775,564,291,000	0.27888
45	MBAP	2017	Rp 521,254,165,308	Rp 2,178,233,377,176	0.23930
46	MBAP	2018	Rp 714,318,883,848	Rp 2,512,587,623,022	0.28430
47	MBAP	2019	Rp 651,774,782,999	Rp 2,676,321,844,389	0.24353
48	MBAP	2020	Rp 617,135,021,230	Rp 2,566,730,603,710	0.24044
49	MBAP	2021	Rp 823,846,085,282	Rp 3,677,412,944,091	0.22403
50	MYOH	2017	Rp 454,218,810,336	Rp 1,843,448,925,300	0.24640
51	MYOH	2018	Rp 540,696,834,603	Rp 2,191,353,225,138	0.24674
52	MYOH	2019	Rp 526,608,705,493	Rp 2,226,686,478,948	0.23650
53	MYOH	2020	Rp 311,172,337,385	Rp 2,131,390,456,195	0.14599
54	MYOH	2021	Rp 334,314,208,368	Rp 2,346,732,571,712	0.14246
55	PSAB	2017	Rp 7,719,264,581,081	Rp 12,449,323,554,054	0.62005
56	PSAB	2018	Rp 7,920,149,028,986	Rp 13,280,507,623,188	0.59637
57	PSAB	2020	Rp 8,260,005,352,113	Rp 13,525,546,492,958	0.61070
58	PSAB	2021	Rp 6,315,790,457,143	Rp 12,012,054,857,143	0.52579
59	PTBA	2017	Rp 8,187,497,000,000	Rp 21,987,482,000,000	0.37237
60	PTBA	2018	Rp 7,903,237,000,000	Rp 24,172,933,000,000	0.32695
61	PTBA	2019	Rp 7,675,226,000,000	Rp 26,098,052,000,000	0.29409
62	PTBA	2020	Rp 7,117,559,000,000	Rp 24,056,755,000,000	0.29587
63	PTBA	2021	Rp 11,869,979,000,000	Rp 36,123,703,000,000	0.32859
64	PTRO	2017	Rp 3,595,840,108,401	Rp 6,154,485,094,851	0.58426
65	PTRO	2018	Rp 5,274,370,477,569	Rp 8,040,390,738,061	0.65598
66	PTRO	2019	Rp 4,707,663,421,419	Rp 7,664,033,379,694	0.61425
67	PTRO	2021	Rp 3,887,489,300,999	Rp 7,599,657,631,954	0.51153
68	RUIS	2017	Rp 579,058,872,159	Rp 959,347,737,750	0.60360
69	RUIS	2018	Rp 584,415,358,540	Rp 990,372,318,692	0.59010
70	RUIS	2019	Rp 818,355,397,777	Rp 1,251,357,407,016	0.65397
71	RUIS	2020	Rp 888,702,914,518	Rp 1,345,151,507,257	0.66067

72	RUIS	2021	Rp 813,265,050,471	Rp 1,297,577,363,103	0.62676
73	ZINK	2017	Rp 233,362,906,820	Rp 712,173,968,096	0.32768
74	ZINK	2018	Rp 729,208,535,072	Rp 1,317,346,611,770	0.55354
75	ZINK	2019	Rp 648,343,183,551	Rp 1,429,301,171,225	0.45361
76	ZINK	2020	Rp 580,686,358,449	Rp 1,390,448,759,495	0.41763
77	ZINK	2021	Rp 1,171,122,620,364	Rp 2,058,393,395,416	0.56895

Lampiran 8: Data Mentah Penelitian Variabel ROA

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	ADRO	2017	Rp 12,561,229,729,730	Rp 92,083,067,567,568	0.13641
2	ADRO	2018	Rp 11,898,521,739,130	Rp 102,329,782,608,696	0.11628
3	ADRO	2019	Rp 9,154,208,333,333	Rp 100,237,569,444,444	0.09133
4	ADRO	2020	Rp 3,129,084,507,042	Rp 89,881,211,267,606	0.03481
5	ADRO	2021	Rp 21,232,157,142,857	Rp 108,384,800,000,000	0.19590
6	ANTM	2018	Rp 1,265,501,806,000	Rp 33,306,390,807,000	0.03800
7	ANTM	2020	Rp 1,641,178,012,000	Rp 31,729,512,995,000	0.05172
8	ANTM	2021	Rp 3,043,509,000,000	Rp 32,916,154,000,000	0.09246
9	BSSR	2017	Rp 1,509,304,945,946	Rp 2,839,695,324,324	0.53150
10	BSSR	2018	Rp 1,352,969,202,899	Rp 3,552,176,840,580	0.38088
11	BSSR	2019	Rp 573,835,125,000	Rp 3,481,671,055,556	0.16482
12	BSSR	2020	Rp 575,197,366,197	Rp 3,709,067,154,930	0.15508
13	BSSR	2021	Rp 3,774,406,542,857	Rp 6,218,819,800,000	0.09491
14	BYAN	2017	Rp 5,691,281,408,604	Rp 12,041,640,420,720	0.47263
15	BYAN	2018	Rp 10,089,380,030,832	Rp 16,665,660,005,571	0.60540
16	BYAN	2019	Rp 4,331,904,268,370	Rp 17,766,035,749,823	0.24383
17	BYAN	2020	Rp 6,017,695,800,935	Rp 22,846,221,435,310	0.26340
18	BYAN	2021	Rp 23,223,849,710,329	Rp 34,726,639,253,379	0.66876
19	CITA	2019	Rp 848,256,705,676	Rp 3,861,308,057,131	0.21968
20	CITA	2020	Rp 841,881,871,416	Rp 4,134,800,442,987	0.20361
21	CITA	2021	Rp 669,312,473,099	Rp 4,305,752,389,646	0.15545
22	ELSA	2017	Rp 326,366,000,000	Rp 4,855,369,000,000	0.06722
23	ELSA	2018	Rp 351,807,000,000	Rp 5,657,327,000,000	0.06219
24	ELSA	2019	Rp 466,749,000,000	Rp 6,805,037,000,000	0.06859
25	ELSA	2020	Rp 344,877,000,000	Rp 7,562,822,000,000	0.04560
26	ELSA	2021	Rp 202,720,000,000	Rp 7,234,857,000,000	0.02802
27	GEMS	2017	Rp 2,260,914,540,541	Rp 7,979,316,000,000	0.28335
28	GEMS	2018	Rp 1,964,213,000,000	Rp 10,160,096,086,957	0.19333
29	GEMS	2019	Rp 1,393,613,333,333	Rp 10,842,307,875,000	0.12853
30	GEMS	2020	Rp 1,790,600,661,972	Rp 11,460,813,591,549	0.15624
31	GEMS	2021	Rp 6,583,439,328,571	Rp 11,152,088,100,000	0.12853
32	HRUM	2017	Rp 986,904,972,973	Rp 6,208,690,148,649	0.15896

33	HRUM	2018	Rp 698,427,086,957	Rp 6,782,452,101,449	0.10298
34	HRUM	2019	Rp 355,942,986,111	Rp 6,208,360,472,222	0.05733
35	HRUM	2020	Rp 903,822,492,958	Rp 7,023,974,873,239	0.12868
36	HRUM	2021	Rp 1,822,021,142,857	Rp 12,494,594,271,429	0.14582
37	IFSH	2019	Rp 131,557,551,953	Rp 1,195,198,550,046	0.11007
38	IFSH	2020	Rp 43,709,603,309	Rp 1,134,528,730,678	0.03853
39	IFSH	2021	Rp 204,988,955,836	Rp 1,009,751,983,088	0.20301

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
40	ITMG	2017	Rp 4,905,121,140,000	Rp 18,407,166,324,000	0.26648
41	ITMG	2018	Rp 5,319,783,603,000	Rp 20,892,144,168,000	0.25463
42	ITMG	2019	Rp 2,584,307,108,000	Rp 16,806,878,941,000	0.15376
43	ITMG	2020	Rp 1,023,360,065,000	Rp 16,342,462,045,000	0.06262
44	ITMG	2021	Rp 8,862,318,941,000	Rp 23,775,564,291,000	0.37275
45	MBAP	2017	Rp 1,066,537,280,184	Rp 2,178,233,377,176	0.48963
46	MBAP	2018	Rp 979,224,248,034	Rp 2,512,587,623,022	0.38973
47	MBAP	2019	Rp 673,345,868,264	Rp 2,676,321,844,389	0.25159
48	MBAP	2020	Rp 527,154,515,160	Rp 2,566,730,603,710	0.20538
49	MBAP	2021	Rp 1,839,228,567,621	Rp 3,677,412,944,091	0.50014
50	MYOH	2017	Rp 230,541,872,256	Rp 1,843,448,925,300	0.12506
51	MYOH	2018	Rp 600,201,667,449	Rp 2,191,353,225,138	0.27390
52	MYOH	2019	Rp 485,493,981,912	Rp 2,226,686,478,948	0.21803
53	MYOH	2020	Rp 409,183,059,740	Rp 2,131,390,456,195	0.19198
54	MYOH	2021	Rp 495,147,269,112	Rp 2,346,732,571,712	0.21099
55	PSAB	2017	Rp 394,007,351,351	Rp 12,449,323,554,054	0.03165
56	PSAB	2018	Rp 405,495,130,435	Rp 13,280,507,623,188	0.03053
57	PSAB	2020	Rp 52,096,563,380	Rp 13,525,546,492,958	0.00385
58	PSAB	2021	Rp 254,299,014,286	Rp 12,012,054,857,143	0.02117
59	PTBA	2017	Rp 6,067,783,000,000	Rp 21,987,482,000,000	0.27597
60	PTBA	2018	Rp 6,799,056,000,000	Rp 24,172,933,000,000	0.28127
61	PTBA	2019	Rp 5,455,162,000,000	Rp 26,098,052,000,000	0.20903
62	PTBA	2020	Rp 3,231,685,000,000	Rp 24,056,755,000,000	0.13434
63	PTBA	2021	Rp 10,358,675,000,000	Rp 36,123,703,000,000	0.28676
64	PTRO	2017	Rp 213,441,734,417	Rp 6,154,485,094,851	0.03468
65	PTRO	2018	Rp 499,565,846,599	Rp 8,040,390,738,061	0.06213
66	PTRO	2019	Rp 564,408,901,252	Rp 7,664,033,379,694	0.07364
67	PTRO	2021	Rp 589,643,366,619	Rp 7,599,657,631,954	0.07759
68	RUIS	2017	Rp 37,874,919,864	Rp 959,347,737,750	0.03948
69	RUIS	2018	Rp 44,579,949,867	Rp 990,372,318,692	0.04501
70	RUIS	2019	Rp 50,653,045,141	Rp 1,251,357,407,016	0.04048
71	RUIS	2020	Rp 48,080,574,358	Rp 1,345,151,507,257	0.03574
72	RUIS	2021	Rp 32,613,860,050	Rp 1,297,577,363,103	0.02513

73	ZINK	2017	Rp 65,813,394,752	Rp 712,173,968,096	0.09241
74	ZINK	2018	Rp 143,539,676,679	Rp 1,317,346,611,770	0.10896
75	ZINK	2019	Rp 244,113,427,371	Rp 1,429,301,171,225	0.17079
76	ZINK	2020	Rp 55,420,022,905	Rp 1,390,448,759,495	0.03986
77	ZINK	2021	Rp 113,118,604,985	Rp 2,058,393,395,416	0.05495

Lampiran 9: Variabel Independen, Variabel Dependen, Variabel Moderasi

No	Kode Emiten	Tahun	Penghindaran Pajak	Kualitas Audit	Kompensasi Dewan Direksi	Keberagaman Gender Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas
			TA	KA	KOMP	BGD	SIZE	LEV	ROA
1	ADRO	2017	0.42289	1.00000	26.00752	0.00000	32.15371	0.39954	0.13641
2	ADRO	2018	0.41834	1.00000	26.04092	0.00000	32.25922	0.39062	0.11628
3	ADRO	2019	0.34001	1.00000	25.90161	0.00000	32.23856	0.44806	0.09133
4	ADRO	2020	0.28654	1.00000	25.87215	0.00000	32.12951	0.38076	0.03481
5	ADRO	2021	0.30793	1.00000	25.71859	0.00000	32.31671	0.41237	0.19590
6	ANTM	2018	0.30903	1.00000	23.73325	0.00000	31.13677	0.40734	0.03800
7	ANTM	2020	0.29968	1.00000	23.81062	0.00000	31.08827	0.39995	0.05172
8	ANTM	2021	0.38829	1.00000	24.1865	0.20000	31.12498	0.36696	0.09246
9	BSSR	2017	0.25850	0.00000	22.30389	0.00000	28.67472	0.28672	0.53150
10	BSSR	2018	0.26021	0.00000	22.38988	0.00000	28.89858	0.38687	0.38088
11	BSSR	2019	0.26258	0.00000	22.10449	0.00000	28.87853	0.32058	0.16482
12	BSSR	2020	0.25267	0.00000	22.20571	0.00000	28.94180	0.27708	0.15508
13	BSSR	2021	0.22348	0.00000	22.41252	0.00000	29.45860	0.41970	0.09491
14	BYAN	2017	0.19536	1.00000	24.78637	0.11111	30.11939	0.41990	0.47263
15	BYAN	2018	0.24747	1.00000	25.20711	0.11111	30.44437	0.41082	0.60540
16	BYAN	2019	0.24842	1.00000	25.2774	0.14286	30.50831	0.51560	0.24383
17	BYAN	2020	0.19261	1.00000	25.26789	0.14286	30.75981	0.46809	0.26340
18	BYAN	2021	0.22218	1.00000	26.31541	0.14286	31.17853	0.23454	0.66876
19	CITA	2019	0.22486	0.00000	21.56099	0.00000	28.98203	0.47837	0.21968
20	CITA	2020	0.22518	0.00000	22.41888	0.00000	29.05046	0.16468	0.20361
21	CITA	2021	0.15072	0.00000	22.43706	0.00000	29.09097	0.14753	0.15545

No	Kode Emiten	Tahun	Penghindaran Pajak	Kualitas Audit	Kompensasi Dewan Direksi	Keberagaman Gender Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas
			TA	KA	KOMP	BGD	SIZE	LEV	ROA
22	ELSA	2017	0.23168	1.00000	23.35166	0.00000	29.21111	0.37143	0.06722
23	ELSA	2018	0.21458	1.00000	23.30272	0.00000	29.36397	0.41665	0.06219
24	ELSA	2019	0.23626	1.00000	23.37863	0.00000	29.54868	0.47440	0.06859
25	ELSA	2020	0.27776	1.00000	23.44034	0.25000	29.65427	0.50535	0.04560
26	ELSA	2021	0.46304	1.00000	23.07496	0.40000	29.60993	0.35401	0.02802
27	GEMS	2017	0.28212	1.00000	23.45892	0.00000	29.70787	0.50511	0.28335
28	GEMS	2018	0.25811	1.00000	23.85448	0.00000	29.94949	0.54951	0.19333
29	GEMS	2019	0.33460	1.00000	23.72636	0.00000	30.01448	0.54106	0.12853
30	GEMS	2020	0.24601	1.00000	23.81562	0.00000	30.06995	0.57057	0.15624
31	GEMS	2021	0.23179	1.00000	24.90914	0.00000	30.04265	0.65677	0.12853
32	HRUM	2017	0.23665	1.00000	23.37385	0.00000	29.45697	0.13839	0.15896
33	HRUM	2018	0.16571	1.00000	23.45048	0.00000	29.54536	0.16988	0.10298
34	HRUM	2019	0.21482	1.00000	23.77176	0.00000	29.45692	0.10608	0.05733
35	HRUM	2020	0.06045	1.00000	23.88882	0.00000	29.58035	0.08804	0.12868
36	HRUM	2021	0.22807	1.00000	24.01989	0.00000	30.15632	0.25605	0.14582
37	IFSH	2019	0.35079	0.00000	21.63457	0.25000	27.80933	0.56589	0.11007
38	IFSH	2020	0.38927	0.00000	21.88291	0.25000	27.75724	0.52140	0.03853
39	IFSH	2021	0.14897	0.00000	21.97499	0.20000	27.64073	0.33007	0.20301
40	ITMG	2017	0.30203	1.00000	23.93273	0.00000	30.54376	0.29479	0.26648
41	ITMG	2018	0.29564	1.00000	23.93084	0.00000	30.67039	0.32781	0.25463
42	ITMG	2019	0.31955	1.00000	24.03782	0.00000	30.45281	0.26846	0.15376
43	ITMG	2020	0.47862	1.00000	24.1682	0.00000	30.42479	0.26958	0.06262
44	ITMG	2021	0.23459	1.00000	24.4793	0.00000	30.79968	0.27888	0.37275

No	Kode Emiten	Tahun	Penghindaran Pajak	Kualitas Audit	Kompensasi Dewan Direksi	Keberagaman Gender Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas
			TA	KA	KOMP	BGD	SIZE	LEV	ROA
45	MBAP	2017	0.25516	1.00000	23.30686	0.00000	28.40954	0.23930	0.48963
46	MBAP	2018	0.25599	1.00000	23.04539	0.00000	28.55233	0.28430	0.38973
47	MBAP	2019	0.27150	1.00000	23.26069	0.00000	28.61546	0.24353	0.25159
48	MBAP	2020	0.26506	1.00000	23.22657	0.00000	28.57365	0.24044	0.20538
49	MBAP	2021	0.21979	1.00000	23.26334	0.00000	28.93323	0.22403	0.50014
50	MYOH	2017	0.27681	1.00000	24.10652	0.00000	28.24266	0.24640	0.12506
51	MYOH	2018	0.25379	1.00000	24.13502	0.00000	28.41554	0.24674	0.27390
52	MYOH	2019	0.25273	1.00000	24.13722	0.00000	28.43154	0.23650	0.21803
53	MYOH	2020	0.22324	1.00000	24.00832	0.00000	28.38780	0.14599	0.19198
54	MYOH	2021	0.22084	1.00000	24.21625	0.00000	28.48405	0.14246	0.21099
55	PSAB	2017	0.41435	0.00000	22.64319	0.00000	30.15269	0.62005	0.03165
56	PSAB	2018	0.35774	0.00000	22.85751	0.00000	30.21732	0.59637	0.03053
57	PSAB	2020	0.47366	0.00000	22.55608	0.00000	30.23560	0.61070	0.00385
58	PSAB	2021	0.53396	0.00000	22.67927	0.00000	30.11693	0.52579	0.02117
59	PTBA	2017	0.25059	1.00000	24.59025	0.00000	30.72149	0.37237	0.27597
60	PTBA	2018	0.24679	1.00000	24.92903	0.00000	30.81625	0.32695	0.28127
61	PTBA	2019	0.25934	1.00000	24.92903	0.00000	30.89288	0.29409	0.20903
62	PTBA	2020	0.25490	1.00000	24.60549	0.00000	30.81144	0.29587	0.13434
63	PTBA	2021	0.22414	1.00000	24.61486	0.20000	31.21797	0.32859	0.28676
64	PTRO	2017	0.24537	1.00000	23.15531	0.00000	29.44820	0.58426	0.03468
65	PTRO	2018	0.32891	1.00000	23.46499	0.00000	29.71550	0.65598	0.06213
66	PTRO	2019	0.22811	1.00000	23.52126	0.00000	29.66756	0.61425	0.07364
67	PTRO	2021	0.17857	1.00000	23.55841	0.33333	29.65912	0.51153	0.07759

No	Kode Emiten	Tahun	Penghindaran Pajak	Kualitas Audit	Kompensasi Dewan Direksi	Keberagaman Gender Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas
			TA	KA	KOMP	BGD	SIZE	LEV	ROA
68	RUIS	2017	0.44759	0.00000	22.81227	0.33333	27.58952	0.60360	0.03948
69	RUIS	2018	0.39311	0.00000	22.54524	0.33333	27.62135	0.59010	0.04501
70	RUIS	2019	0.34681	0.00000	22.60898	0.33333	27.85525	0.65397	0.04048
71	RUIS	2020	0.42717	0.00000	22.95138	0.25000	27.92753	0.66067	0.03574
72	RUIS	2021	0.43780	0.00000	22.8897	0.25000	27.89152	0.62676	0.02513
73	ZINK	2017	0.31259	0.00000	20.66352	0.00000	27.29159	0.32768	0.09241
74	ZINK	2018	0.23260	0.00000	21.0009	0.00000	27.90664	0.55354	0.10896
75	ZINK	2019	0.26742	0.00000	21.35984	0.25000	27.98821	0.45361	0.17079
76	ZINK	2020	0.47452	0.00000	21.7385	0.25000	27.96065	0.41763	0.03986
77	ZINK	2021	0.31757	0.00000	21.7385	0.25000	28.35295	0.56895	0.05495

Lampiran 10: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TA	KOMP	BGD	SIZE	LEV	ROA
Mean	0.286839	23.53166	0.064729	29.58448	0.394016	0.170986
Median	0.258500	23.45892	0.000000	29.58035	0.390620	0.134340
Maximum	0.533960	26.31541	0.400000	32.31671	0.660670	0.668760
Minimum	0.060450	20.66352	0.000000	27.29159	0.088040	0.003850
Std. Dev.	0.088488	1.237151	0.114002	1.260209	0.153842	0.144216
Skewness	0.694432	0.130332	1.429741	0.239601	0.011711	1.446023
Kurtosis	3.374616	2.736918	3.550802	2.379031	2.017456	4.889827
Jarque-Bera	6.638938	0.440050	27.20672	1.973888	3.099063	38.29265
Probability	0.036172	0.802499	0.000001	0.372714	0.212347	0.000000
Sum	22.08658	1811.937	4.984120	2278.005	30.33926	13.16593
Sum Sq. Dev.	0.595096	116.3212	0.987737	120.6976	1.798724	1.580666
Observations	77	77	77	77	77	77

Lampiran 11: Hasil Uji *Common Effect Model* Persamaan Pertama

Dependent Variable: TA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/11/23 Time: 14:06
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.379723	0.257325	-1.475657	0.1445
KA	-0.070539	0.029733	-2.372418	0.0204
KOMP	0.014656	0.015490	0.946187	0.3473
BGD	0.127273	0.088843	1.432556	0.1564
SIZE	0.011703	0.012159	0.962495	0.3391
LEV	0.116054	0.066616	1.742124	0.0859
ROA	-0.180561	0.067055	-2.692711	0.0089
R-squared	0.371774	Mean dependent var	0.286839	
Adjusted R-squared	0.317926	S.D. dependent var	0.088488	
S.E. of regression	0.073081	Akaike info criterion	-2.307999	
Sum squared resid	0.373855	Schwarz criterion	-2.094926	
Log likelihood	95.85795	Hannan-Quinn criter.	-2.222771	
F-statistic	6.904147	Durbin-Watson stat	1.313948	
Prob(F-statistic)	0.000009			

Lampiran 12: Hasil Uji *Common Effect Model* Persamaan Kedua

Dependent Variable: TA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/11/23 Time: 14:17
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.551092	0.286618	-1.922742	0.0587
KA	-0.064810	0.036792	-1.761536	0.0826
KOMP	0.016564	0.020062	0.825640	0.4119
BGD	2.789284	2.750675	1.014036	0.3142
KA_BGD	-0.013575	0.278097	-0.048814	0.9612
KOMP_BGD	-0.114876	0.124393	-0.923499	0.3590
SIZE	0.015570	0.014922	1.043393	0.3005
LEV	0.119078	0.069836	1.705109	0.0927
ROA	-0.143178	0.071862	-1.992397	0.0503
R-squared	0.390693	Mean dependent var	0.286839	
Adjusted R-squared	0.319010	S.D. dependent var	0.088488	
S.E. of regression	0.073023	Akaike info criterion	-2.286628	
Sum squared resid	0.362596	Schwarz criterion	-2.012677	
Log likelihood	97.03520	Hannan-Quinn criter.	-2.177050	
F-statistic	5.450277	Durbin-Watson stat	1.398360	
Prob(F-statistic)	0.000026			

Lampiran 13: Hasil Uji *Fixed Effect Model* Persamaan Pertama

Dependent Variable: TA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/11/23 Time: 14:14
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.463803	0.266355	-1.741294	0.0863
KA	-0.075056	0.030236	-2.482317	0.0156
KOMP	0.014811	0.015612	0.948740	0.3462
BGD	0.175838	0.096175	1.828310	0.0720
SIZE	0.014796	0.012464	1.187104	0.2394
LEV	0.093386	0.070853	1.318032	0.1920
ROA	-0.193627	0.070807	-2.734556	0.0080

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.403865	Mean dependent var	0.286839
Adjusted R-squared	0.313541	S.D. dependent var	0.088488
S.E. of regression	0.073315	Akaike info criterion	-2.256535
Sum squared resid	0.354757	Schwarz criterion	-1.921706
Log likelihood	97.87660	Hannan-Quinn criter.	-2.122606
F-statistic	4.471313	Durbin-Watson stat	1.317500
Prob(F-statistic)	0.000081		

Lampiran 14: Hasil Uji *Fixed Effect Model* Persamaan Kedua

Dependent Variable: TA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/11/23 Time: 14:18
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.632761	0.293490	-2.155984	0.0349
KA	-0.072037	0.037827	-1.904393	0.0614
KOMP	0.018818	0.020241	0.929705	0.3560
BGD	3.186785	2.770004	1.150462	0.2542
KA_BGD	0.032327	0.282764	0.114325	0.9093
KOMP_BGD	-0.131428	0.125212	-1.049648	0.2978
SIZE	0.016901	0.015012	1.125810	0.2644
LEV	0.103682	0.073365	1.413232	0.1624
ROA	-0.155182	0.075570	-2.053485	0.0441

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.422786	Mean dependent var	0.286839
Adjusted R-squared	0.314558	S.D. dependent var	0.088488
S.E. of regression	0.073261	Akaike info criterion	-2.236841
Sum squared resid	0.343498	Schwarz criterion	-1.841133
Log likelihood	99.11836	Hannan-Quinn criter.	-2.078561
F-statistic	3.906444	Durbin-Watson stat	1.402525
Prob(F-statistic)	0.000169		

Lampiran 15: Hasil Uji *Random Effect Model* Persamaan Pertama

Dependent Variable: TA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/11/23 Time: 14:15
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 77
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.269071	0.396578	-0.678482	0.4997
KA	-0.055885	0.044202	-1.264302	0.2103
KOMP	0.007222	0.020787	0.347420	0.7293
BGD	0.183503	0.089183	2.057599	0.0434
SIZE	0.013668	0.017331	0.788619	0.4330
LEV	0.085057	0.083349	1.020491	0.3110
ROA	-0.159709	0.075447	-2.116854	0.0378

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.049475	0.3965
Idiosyncratic random		0.061043	0.6035

Weighted Statistics			
R-squared	0.216986	Mean dependent var	0.143214
Adjusted R-squared	0.149870	S.D. dependent var	0.066776
S.E. of regression	0.060718	Sum squared resid	0.258064
F-statistic	3.233020	Durbin-Watson stat	1.873429
Prob(F-statistic)	0.007322		

Lampiran 16: Hasil Uji *Random Effect Model* Persamaan Kedua

Dependent Variable: TA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/11/23 Time: 14:19
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 77
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.393518	0.429179	-0.916909	0.3624
KA	-0.059532	0.052626	-1.131228	0.2619
KOMP	0.012592	0.025793	0.488177	0.6270
BGD	2.922257	3.113611	0.938543	0.3513
KA_BGD	0.107495	0.332194	0.323589	0.7472
KOMP_BGD	-0.121816	0.142409	-0.855395	0.3953
SIZE	0.013642	0.020670	0.659988	0.5115
LEV	0.085383	0.089758	0.951264	0.3448
ROA	-0.143884	0.078330	-1.836895	0.0706

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.051563	0.4101
Idiosyncratic random		0.061841	0.5899

Weighted Statistics			
R-squared	0.225409	Mean dependent var	0.140190
Adjusted R-squared	0.134280	S.D. dependent var	0.066389
S.E. of regression	0.060921	Sum squared resid	0.252377
F-statistic	2.473529	Durbin-Watson stat	1.943887
Prob(F-statistic)	0.020420		

Lampiran 17: Hasil Uji Chow Persamaan Pertama

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.888215	(4,66)	0.4760

Lampiran 18: Hasil Uji Chow Persamaan Kedua

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.889581	(4,64)	0.4754

Lampiran 19: Hasil Uji Hausman Persamaan Pertama

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.155636	5	0.5272

Lampiran 20: Hasil Uji Hausman Persamaan Kedua

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.944344	7	0.6668

Lampiran 21: Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) Persamaan Pertama

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	6.971404 (0.0083)	0.263008 (0.6081)	7.234411 (0.0072)
Honda	2.640342 (0.0041)	-0.512843 --	1.504369 (0.0662)
King-Wu	2.640342 (0.0041)	-0.512843 --	0.728577 (0.2331)
Standardized Honda	4.088211 (0.0000)	-0.226216 --	-1.290087 --
Standardized King-Wu	4.088211 (0.0000)	-0.226216 --	-1.744925 --
Gourierioux, et al.*	--	--	6.971404 (< 0.05)

Lampiran 22: Hasil Uji Lagrange Multiplayer (LM) Persamaan Kedua

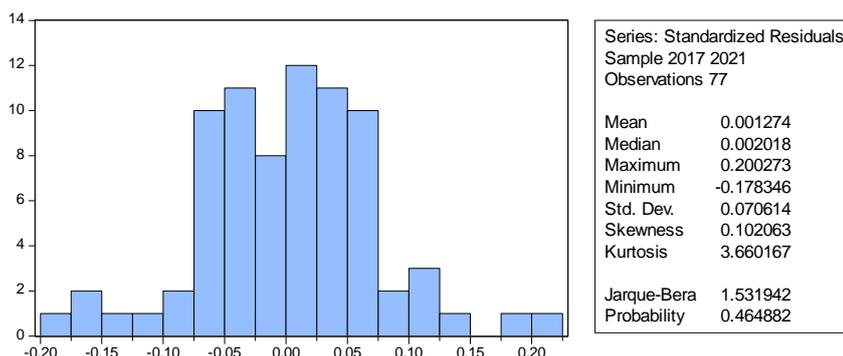
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

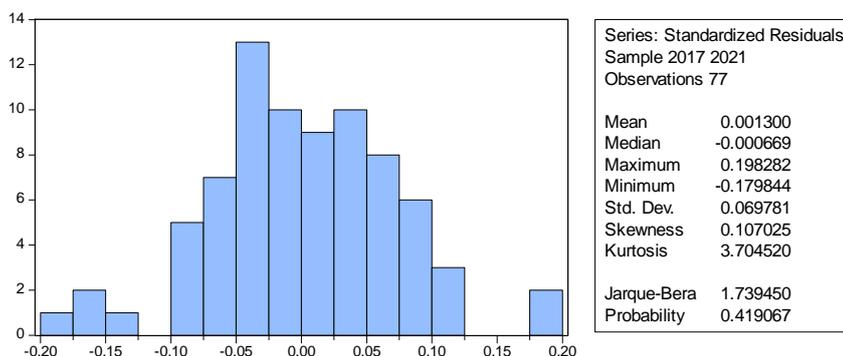
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	5.260932 (0.0218)	0.220642 (0.6386)	5.481574 (0.0192)
Honda	2.293672 (0.0109)	-0.469726 --	1.289725 (0.0986)
King-Wu	2.293672 (0.0109)	-0.469726 --	0.611283 (0.2705)
Standardized Honda	4.042174 (0.0000)	-0.198770 --	-1.439911 --
Standardized King-Wu	4.042174 (0.0000)	-0.198770 --	-1.805701 --
Gourierioux, et al.*	--	--	5.260932 (< 0.05)

Lampiran 23: Hasil Uji Normalitas Persamaan Pertama



Lampiran 24: Hasil Uji Normalitas Persamaan Kedua



Lampiran 25: Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Pertama

	KA	KOMP	BGD	SIZE	LEV	ROA
KA	1.000000	0.765434	-0.326123	0.560930	-0.337143	0.247218
KOMP	0.765434	1.000000	-0.228318	0.788675	-0.190465	0.288126
BGD	-0.326123	-0.228318	1.000000	-0.344876	0.386894	-0.191349
SIZE	0.560930	0.788675	-0.344876	1.000000	-0.049093	0.090480
LEV	-0.337143	-0.190465	0.386894	-0.049093	1.000000	-0.401915
ROA	0.247218	0.288126	-0.191349	0.090480	-0.401915	1.000000

Lampiran 26: Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Kedua

	KA	KOMP	BGD	SIZE	LEV	ROA	KA_BGD	KOMP_BGD
KA	1.000000	0.765434	-0.326123	0.560930	-0.337143	0.247218	0.240733	-0.303346
KOMP	0.765434	1.000000	-0.228318	0.788675	-0.190465	0.288126	0.190489	-0.199609
BGD	-0.326123	-0.228318	1.000000	-0.344876	0.386894	-0.191349	0.554366	0.998680
SIZE	0.560930	0.788675	-0.344876	1.000000	-0.049093	0.090480	0.186755	-0.321175
LEV	-0.337143	-0.190465	0.386894	-0.049093	1.000000	-0.401915	0.047369	0.381045
ROA	0.247218	0.288126	-0.191349	0.090480	-0.401915	1.000000	0.076586	-0.170896
KA_BGD	0.240733	0.190489	0.554366	0.186755	0.047369	0.076586	1.000000	0.585387
KOMP_BGD	-0.303346	-0.199609	0.998680	-0.321175	0.381045	-0.170896	0.585387	1.000000

Lampiran 27: Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama

Dependent Variable: LOG(RES1)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/11/23 Time: 14:49
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 77
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.954545	8.368432	0.233562	0.8160
KA	0.725133	0.963817	0.752355	0.4544
KOMP	-0.348441	0.500352	-0.696392	0.4885
BGD	4.146596	2.818117	1.471407	0.1457
SIZE	-0.015536	0.392846	-0.039547	0.9686
LEV	-0.662008	2.141325	-0.309158	0.7581
ROA	-3.327171	2.148943	-1.548282	0.1261

Lampiran 28: Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua

Dependent Variable: LOG(RES2)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/11/23 Time: 14:52
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 77
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.594183	10.46303	0.152363	0.8794
KA	-0.118081	1.318788	-0.089537	0.9289
KOMP	-0.247451	0.703273	-0.351856	0.7260
BGD	-60.13622	91.64267	-0.656203	0.5139
KA_BGD	2.821818	9.455611	0.298428	0.7663
KOMP_BGD	2.739420	4.162114	0.658180	0.5126
SIZE	-0.060869	0.532513	-0.114306	0.9093
LEV	-0.683809	2.445611	-0.279606	0.7806
ROA	-3.474460	2.383350	-1.457805	0.1495

Lampiran 29: Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Pertama

Weighted Statistics			
R-squared	0.216986	Mean dependent var	0.143214
Adjusted R-squared	0.149870	S.D. dependent var	0.066776
S.E. of regression	0.060718	Sum squared resid	0.258064
F-statistic	3.233020	Durbin-Watson stat	1.873429
Prob(F-statistic)	0.007322		

Lampiran 30: Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Kedua

Weighted Statistics			
R-squared	0.225409	Mean dependent var	0.140190
Adjusted R-squared	0.134280	S.D. dependent var	0.066389
S.E. of regression	0.060921	Sum squared resid	0.252377
F-statistic	2.473529	Durbin-Watson stat	1.943887
Prob(F-statistic)	0.020420		

Lampiran 31: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Septi Bella Santika

Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 20 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Kedung Batang, Ngasinan, Bulu, Sukoharjo

No HP : 0896-6930-1523

Email : septibella2001@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 03 Ngasinan (2007-2013)
2. SMP Negeri 1 Bulu (2013-2016)
3. SMA Negeri 1 Tawang Sari (2016-2019)
4. UIN Raden Mas Said Surakarta (Angkatan 2019)

Lampiran 32: Cek Turnitinskripsi septi bela

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	13%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
